

**DESAIN DAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
DAN DAMPAKNYA TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI DI UPT
SMA NEGERI 6 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan
Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



Oleh

RISMA

17 0206 0021

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**DESAIN DAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
DAN DAMPAKNYA TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI DI UPT
SMA NEGERI 6 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

RISMA

17 0206 0021

Pembimbing:

- 1. Dr. Hilal Mahmud, M.M.**
- 2. Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I, M.Pd.**

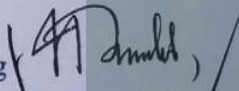
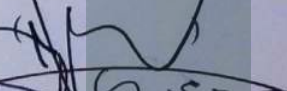



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Desain dan Implementasi Kurikulum Merdeka dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 6 Palopo (17 0206 0021), mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan program sarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari rabu, tanggal 14 september 2022 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, September 2022

TIM PENGUJI

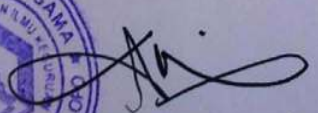
- | | | |
|--|---------------|---|
| 1. Hj. Nursaeni, S.Ag., M. Pd. | Ketua Sidang |  |
| 2. Dr. Munir Tusuf, S.Ag., M,Pd. | Penguji I |  |
| 3. Drs. Hasri, M.A. | Penguji II |  |
| 4. Dr. Hilal Mahmud, M.M. | Pembimbing I |  |
| 5. Ali Nahrudin Tanal, S.Pd. I., M.Pd. | Pembimbing II |  |

Mengetahui:


a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam




Dr. Nurdin Kaso, M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014




Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690615 200604 2 004

HALAMAN PERSYARATAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risma

NIM : 17 0206 0021

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan adalah tanggu jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya di batalkan.

Demikian Pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 28 January 2023

Yang Membuat pernyataan


Risma



17 0206 0021

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى

آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ آمَنًا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah S.W.T. Tuhan semesta alam, yang senantiasa mencurahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Desain dan Implementasi Kurikulum Merdeka dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 6 Palopo”.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan manajemen pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada:

Orang tuaku tercinta ayahanda Alm, Palle dan ibu Jumania, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. Mengumpulkan kita dalam surga-Nya kelak.

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.

2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo, Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo, beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Bapak Dr. Hilal Mahmud, M.M. selaku Pembimbing I dan Bapak Ali Nahrudin Tanal, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan arahan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Bapak Dr. Hilal Mahmud, M.M selaku Dosen Penasehat Akademik
6. Kepala perpustakaan IAIN Palopo serta para stafnya yang telah memberikan peluang untuk membaca dan mengumpulkan buku-buku literatur dan melayani penulis dalam keperluan studi kepustakaan.
7. Kepala Sekolah di UPT SMA Negeri 6 Palopo, beserta Guru-Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
8. Tenaga pendidik dan Guru di UPT SMA Negeri 6 Palopo yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
9. Tekhusus kepada kedua orang tua ku tercinta Almarhum bapak Palle dan Ibu Jumania, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya serta saudaraku kak herman dan kak hermin yang selama ini mendoakan ku mudah-mudahan Allah SWT mengumpulkan kita semua di surga-Nya kelak.
10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya Kelas MPI A), yang

selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

11. Sahabat saya Andi Marwah, Humaerah, Rosmala dewi, Sindi Amiluddin, Della Safira, Devi Ayu Permata sari, Santi, Mega, Elvia, dan teman seperjuangan saya asrama putri angkatan 2017.
12. pihak-pihak yang turut membantu dan terlihat dalam penulisan skripsi ini yang tidak sempat penulis tuliskan satu persatu.

Semoga Allah membalas segala kebaikan dan keikhlasan pihak-pihak yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis mengharapkan agar tulisan ini dapat bermanfaat dan menjadi masukan bagi pihak-pihak yang terkait didalamnya dan khususnya bagi penulis sendiri.

Palopo, 2022

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye

ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa di beri tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda .

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda Vokal	Nama	Latin	Keterangan
أَ	<i>Fathah</i>	A	\bar{A}
إِ	<i>Kasrah</i>	I	\bar{i}
أُ	<i>Dammah</i>	U	\bar{U}

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
أَوْ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

كَيْف: *kaifa*

هَوَّل: *haulā*

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = subhanahu wa ta ala

saw. = sallallahu 'alaihi wa sallam

as = 'alaihi as-salam

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

L = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

W = Wafat tahun

(QS. ../...)= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4

HR = Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMA JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PRAKATA.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAN DAN SINGKATAN.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR AYAT.....	vix
DAFTAR HADIS.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR/BAGAN.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
ABSTRAK.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
B. Deskripsi Teori.....	17
1. Desain Pengembangan Kurikulum Merdeka.....	17
2. Implementasi Kurikulum Merdeka.....	21
3. Hasil Belajar Siswa.....	29
C. Kerangka Pikir.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Fokus Penelitian.....	40
C. Definisi Istilah.....	41
D. Desain Penelitian.....	42
E. Data dan Sumber Data.....	43
F. Instrumen penelitian.....	43
G. Teknik Pengumpulan Data.....	46
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	48
I. Teknik Analisis Data.....	
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	49
B. Pembahasan.....	66
BAB V PENUTUP	

A. Simpulan.....	80
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



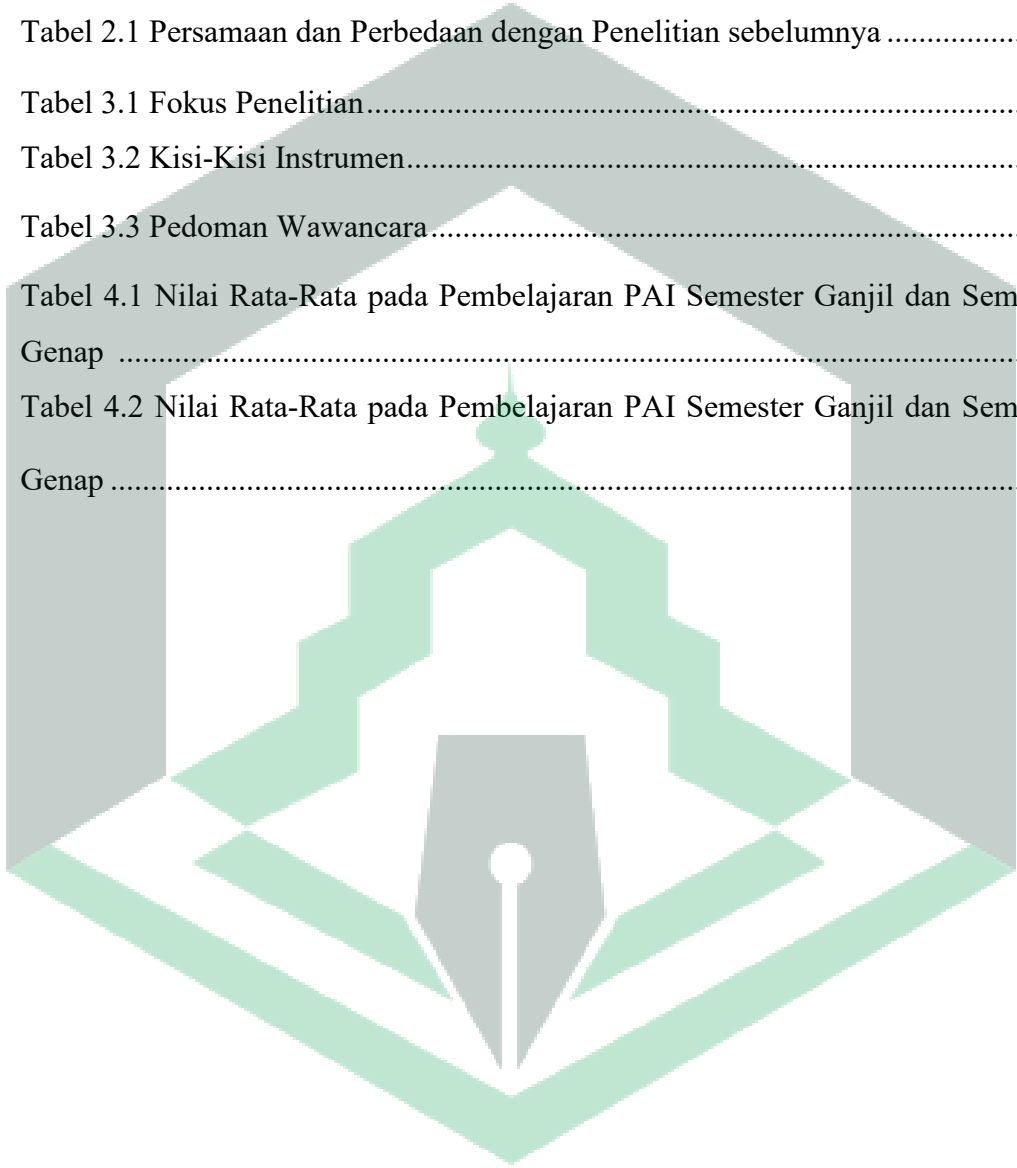
DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS Al Mujadilah: 11	6
--	---



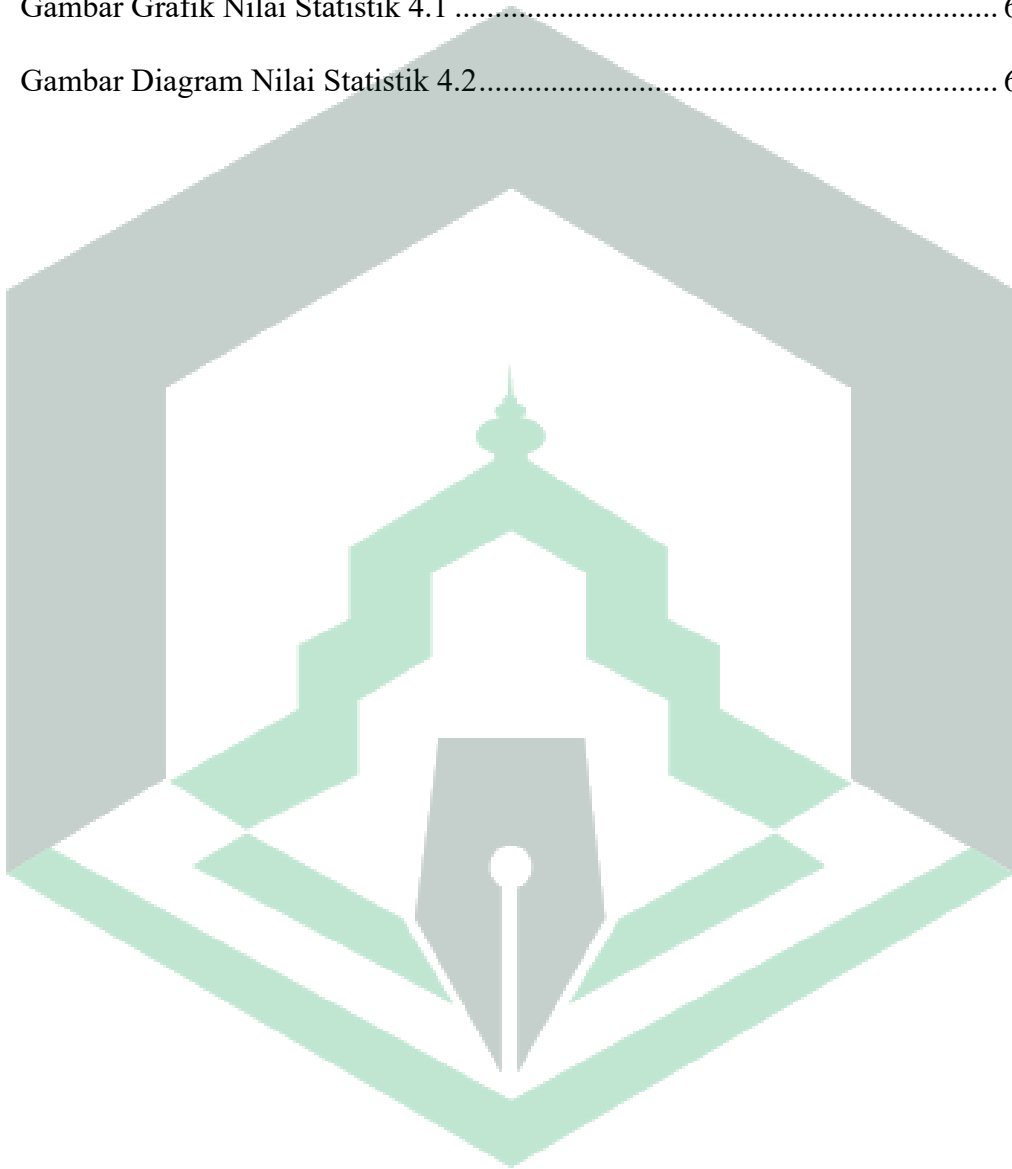
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian sebelumnya	15
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	38
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen.....	42
Tabel 3.3 Pedoman Wawancara.....	44
Tabel 4.1 Nilai Rata-Rata pada Pembelajaran PAI Semester Ganjil dan Semester Genap	58
Tabel 4.2 Nilai Rata-Rata pada Pembelajaran PAI Semester Ganjil dan Semester Genap	59



DAFTAR BAGAN

Gambar Kerangka Fikir 2.2.....	36
Gambar Grafik Nilai Statistik 4.1	61
Gambar Diagram Nilai Statistik 4.2.....	62



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Lembar Instrumen Wawancara Peneliti

Lampiran 2 Silabus Guru

Lampiran 3 RPP Guru

Lampiran 4 Hasil Penelitian Instrumen Desain dan Implementasi Kurikulum
Meredeka

Lampiran 5 Hasil Penelitian Instrumen Hasil Belajar Siswa

Lampiran 6 Surat Permohonan Izin Meneliti

Lampiran 7 Surat Keterangan Selesai Meneliti

Lampiran 8 Struktur Organisasi di UPT SMA Negeri 6 Palopo

Lampiran 9 Keadaan Sarana dan Prasarana di UPT SMA Negeri 6 Palopo

Lampiran 10 Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan di UPT SMA Negeri 6
Palopo

Lampiran 11 Dokumentasi

ABSTRAK

Risma, 2022. *“Desain dan Implementasi Kurikulum Merdeka dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Siswa di UPT SMA Negeri 6 Palopo.”*
Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo.
Dibimbing oleh Hilal Mahmud dan Ali Nahrudin Tanal.

Skripsi ini membahas tentang Desain dan Implementasi Kurikulum Merdeka dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Siswa di UPT SMA Negeri 6 Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana desain pengembangan kurikulum merdeka dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa di UPT SMA Negeri 6 Palopo. Adapun fokus penelitian ini, desain pengembangan kurikulum merdeka di UPT SMA Negeri 6 Palopo, penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di UPT SMA Negeri 6 Palopo, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI yang menggunakan kurikulum merdeka di UPT SMA Negeri 6 Palopo.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan *Mixed Methods*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa wawancara, observasi, studi dokumen, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan kepala sekolah dalam desain pengembangan kurikulum merdeka adalah penerapan kurikulum merdeka dalam bentuk desain yang terdiri dari komponen silabus dan RPP.

Penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di UPT SMA Negeri 6 Palopo meliputi penyusunan silabus dan RPP, pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan penilaian. Hasil belajar siswa diambil dari penilaian nilai ujian akhir semester 1 dan semester 2 (UAS). Berdasarkan hasil ujian semester pada semester ganjil sebanyak 25 siswa dari 33 siswa masuk dalam kategori lulus dengan kemudian pada nilai semester genap sebanyak 24 siswa dari 33 siswa masuk dalam kategori lulus. dengan standar nilai rata-rata sebesar 83.

Kata Kunci: Peran Guru, Siswa, Pendidikan

ABSTRACT

Risma, 2022. "Design and Implementation of the Independent Curriculum and Its Impact on Student Learning Outcomes at UPT SMA Negeri 6 Palopo." Thesis of Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Hilal Mahmud and Ali Nahrudin Tanal. This thesis discusses the Design and Implementation of the Independent Curriculum and Its Impact on Student Learning Outcomes at UPT SMA Negeri 6 Palopo.

This study aims to determine how the design of independent curriculum development and its impact on student learning outcomes at UPT SMA Negeri 6 Palopo. As for the focus of this research, the design of the independent curriculum development at UPT SMA Negeri 6 Palopo, the implementation of the independent curriculum in PAI learning at UPT SMA Negeri 6 Palopo, and student learning outcomes in PAI subjects using the independent curriculum at UPT SMA Negeri 6 Palopo.

This study uses a descriptive qualitative research method with a Mixed Methods approach. Data collection techniques in this study used research instruments in the form of interviews, observations, document studies, and documentation. The results of this study indicate that the principal's policy in the design of independent curriculum development is the application of an independent curriculum in the form of a design consisting of syllabus and lesson plans components. The application of the independent curriculum in PAI learning at UPT SMA Negeri 6 Palopo includes the preparation of the syllabus and lesson plans, the implementation of learning and the implementation of assessments. Student learning outcomes are taken from the assessment of final exam scores for semester 1 and semester 2 (UAS). Based on the results of the semester exams in the odd semester, 25 students out of 33 students entered the pass category and then in the even semester scores 24 students out of 33 students entered the pass category. with a standard average value of 83.

Keywords: Role of Teachers, Students, Education

نبذة مختصرة

ريسا ، 2022. "تصميم وتنفيذ المنهج المستقل وتأثيره على نتائج تعلم الطلاب في UPT SMA Negeri 6 Palopo. أطروحة لبرنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، معهد بالوبو الحكومي الإسلامي. بإشراف هلال محمود وعلي نهر الدين تنال.

تناقش هذه الأطروحة تصميم وتنفيذ المنهج المستقل وتأثيره على نتائج تعلم الطلاب في UPT SMA Negeri 6 Palopo. تهدف هذه الدراسة إلى معرفة كيفية تصميم تطوير المنهج المستقل وتأثيره على نتائج تعلم الطلاب في UPT SMA Negeri 6 Palopo. يركز هذا البحث على تصميم تطوير المناهج المستقلة في UPT SMA Negeri 6 Palopo ، وتطبيق المنهج المستقل لتعلم PAI في UPT SMA Negeri 6 Palopo ، ونتائج تعلم الطلاب في موضوعات PAI التي تستخدم المنهج المستقل في UPT SMA Negeri 6 Palopo.

يستخدم هذا البحث المنهج الوصفي النوعي مع منهج الأساليب المختلطة. استخدمت تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة أدوات البحث في شكل المقابلات والملاحظة ودراسة الوثائق والتوثيق. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن سياسة المدير في تصميم تطوير المناهج المستقلة هي تطبيق منهج مستقل في شكل تصميم يتكون من مناهج ومكونات خطط الدروس.

يتضمن تطبيق المنهج المستقل في التعلم PAI في UPT SMA Negeri 6 Palopo إعداد المناهج الدراسية وخطط الدروس ، وتنفيذ التعلم وتنفيذ التقييمات. تؤخذ نتائج تعلم الطلاب من تقييم درجات الاختبار النهائي للفصلين الأول والثاني (UAS). بناءً على نتائج امتحانات الفصل الدراسي في الفصل الدراسي الفردي ، تم إدراج ما يصل إلى 25 طالبًا من أصل 33 طالبًا في فئة النجاح ، ثم تم إدراج 24 طالبًا من أصل 33 طالبًا في فئة النجاح في الفصل الدراسي الزوجي. بمتوسط قياسي قياسي بقيمة 83.

الكلمات المفتاحية: دور المعلمين ، الطلاب ، التربية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan dalam menciptakan berbagai desain pembelajaran, baik berupa strategi, metode dan berkaitan dengan administratif atau desain implementasi pembelajarannya. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin canggih, menjadi tugas yang sangat berat bagi pendidik untuk mensukseskan dari tujuan suatu pembelajaran. Begitupun dengan peserta didik menjadi tugas yang pokok dalam memahami dan mempelajari materi yang diajarkan, untuk dapat menjadi generasi muda yang cerdas.

Sebagai negara yang terus berinovasi dalam pengembangan dalam mendesain suatu pembelajaran, Indonesia setidaknya telah mengalami lebih dari sepuluh kali perubahan kurikulum yang memengaruhi gaya suatu pembelajaran tersebut sejak awal kemerdekaan. Mulai dari Rentjana pembelajaran 1947 hingga yang baru saja sangat diperbincangkan, yakni “Merdeka Belajar.” Merdeka belajar yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di bawah komando Nadiem Makarim menambahkan fakta bahwa dalam kurun waktu kurang dari 10 tahun saja Indonesia telah melakukan pembaharuan kurikulum sebanyak 3 kali.¹ Hal tersebut tak lain yaitu untuk menjawab kebutuhan Indonesia yang berubah sesuai kemajuan zaman dalam mensukseskan dari suatu tujuan pembelajaran, baik strategi, metode atau yang sifatnya administratif atau desain implementasi

¹ Wiku Aji Sugiri dan Sigit Priatmoko, *Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar*, Jurnal At-Thulab, Vol. 4 No. 1 (2022), 56.

pembelajarannya. Dengan demikian, Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik yang memiliki daya saing di masa yang akan datang.

Merdeka belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dirancang oleh Mendikbud Nadiem Anwar Makarim. Nadiem membuat kebijakan merdeka belajar bukan tanpa alasan. Literasi bukan hanya mengukur kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan menganalisis isi bacaan beserta beserta memahami konsep dibaliknya. Untuk kemampuan numerasi, yang dinilai bukan pelajaran matematika, tetapi penilaian terhadap kemampuan peserta didik dalam menerapkan konsep numerik dalam kehidupan nyata. satu aspek sisanya, yakni survei karakter, bukanlah sebuah tes, melainkan pencarian sejauh mana penerapan nilai-nilai budi pekerti, agama, dan Pancasila yang telah dipraktekkan oleh peserta didik.²

Hal yang sama juga ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, dimana kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dan mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Adapun tujuan tertentu dalam pendidikan meliputi tujuan pendidikan nasional, serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan, peserta didik, dan kemampuan serta kesiapan pendidik.³ Kurikulum merdeka ini menekankan peserta didik untuk memiliki kemampuan sikap spritual yang bagus,

² Siti Mustaghfiroh, "Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey", Jurnal Study Guru dan Pembelajaran, Vol.3, No. 1, (Jakarta;Kajian Pustaka, 2021), 135.

³ Afnil Guza, *Undang-Undang Sisdinas dan Undang-Undang Guru dan Dosen*, No.20 Tahun 2003 Bab 1 Ayat 19, 8.

nilai akademik, aktif berdiskusi, memiliki kemandirian dalam belajar, serta memiliki kemampuan psikomotorik yang bagus.⁴

Kurikulum merdeka berorientasi pada terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skill*). Kurikulum Merdeka dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut (1) pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama; (2) Pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif gurupeserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya); (3) Pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet); (4) pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains); (5) pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim); (6) pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia; (7) pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik; (8) pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*); dan (9) Pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.⁵

⁴ Nurul Mustabsyiroh, Supriyanto, *Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Peningkatan Prestasi Siswa Di MAN Mojokerto*, (Malang Jawa Timur: PT Bumi Aksara, 2020), 11.

⁵ Heru Ismaya, *Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Bojonegoro: PT Remaja Rosdakarya, 2021), 3.

Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang mampu membantu peserta didik menemukan pemecahan masalah atas problem yang dihadapi, menumbuhkan kreativitas serta mampu bekerja efektif dalam kelompok. Guru dalam hal ini harus mampu melakukan inovasi-inovasi dan menghadirkan pembelajaran yang berkualitas yang dilakukan peserta didik baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada.

Beberapa faktor yang memengaruhi dalam kurikulum Merdeka, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Faktor internal lain yaitu mengupayakan sumber daya manusia untuk memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan. Faktor eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan belajar mengajar, kebangkitan kreativitas, keterampilan, dan perkembangan pendidikan.

Adanya penerapan kurikulum Merdeka memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan yang terwujud dalam proses pembelajaran yang salah satunya dengan pendekatan saintifik yang menekankan pada pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintifik dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Dalam proses pembelajaran menyentuh tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh dari aktivitas menerima,

menganalisis, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas memahami, mengingat, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.⁶ Dengan demikian, kurikulum merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam lembaga pendidikan yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan sekaligus sebagai pedoman pelaksanaan dan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan.⁷ Perubahan yang terjadi dengan dilaksanakannya Kurikulum Merdeka pada tingkat sekolah menengah dari kegiatan belajar yang dilakukan secara individu, adalah terdapat hasil yang dicapai dalam bentuk kognitif, psikomotorik, dan afektifitas yang timbul dari dalam maupun dari luar individu.⁸ Pendidikan merupakan proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang akan memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.⁹ Betapa pentingnya belajar, karena itu dalam Al-Qur'an Allah berjanji dalam Q.S Al- Mujadilah: 11.

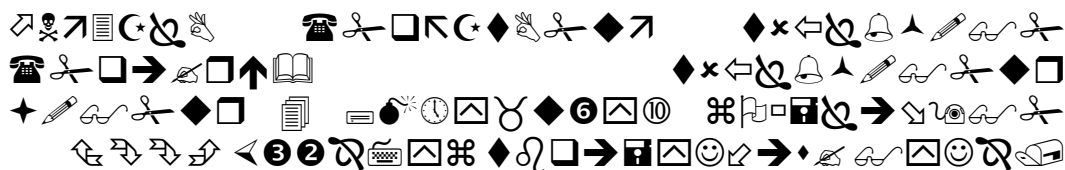


⁶ Permendikbud No. 65 Tahun 2020 *Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, 1.

⁷ Imas Kurniasih, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2020), 141.

⁸ Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2019), 145

⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 29.



Terjemahnya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah Kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁰

Dengan ini disimpulkan bahwa tujuan akhir pendidikan Islam merupakan aplikasi nilai-nilai Islam yang diwujudkan dalam pribadi anak didik dengan konsep pendidikan Islam yang sedemikian sempurnanya.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif dalam proses belajar mengajar. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik di sekolah dapat dilakukan dengan pengukuran evaluasi dalam pengumpulan data yang disebut dengan instrumen penilaian.¹¹ Hasil belajar merupakan suatu aktivitas atau proses perubahan sikap dan tingkah laku pada siswa dalam belajar.

Salah satu bentuk terwujudnya pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka adalah dengan adanya perubahan paradigma guru dalam proses pembelajaran. Selama ini guru beranggapan bahwa mengajar harus di dalam kelas dan menghadap ke papan tulis, sehingga siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat rangkuman yang diberikan oleh guru. Sementara dalam Kurikulum Merdeka ini guru harus bisa menjadi motivator dan fasilitator siswa

¹⁰ Departemen Agama republik Indonesia, *Al-Qurán dan terjemahnya*, (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2019), 109.

¹¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar, Cet VII* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019), 44.

untuk lebih aktif dan kreatif, karena dalam Kurikulum Merdeka ini pembelajaran tidak harus dilakukan di ruang kelas melainkan dapat terjun langsung ke lapangan, seperti perpustakaan, kelas, dan kebun.

Hasil yang diperoleh selama peninjauan di lapangan, dalam hal ini di UPT SMA Negeri 6 Palopo, melalui wawancara dan observasi dengan salah satu guru mata pelajaran PAI, peneliti menemukan beberapa masalah sebagai berikut: 1) siswa terlihat pasif dalam mengikuti pembelajaran; 2) siswa jarang merespon penjelasan dari guru; 3) siswa kurang minat belajar; dan 4) siswa kurang bersemangat mengikuti pembelajaran, dan hal ini ternyata berdampak terhadap rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI, yang dibuktikan dari 28 jumlah siswa, hanya 10 orang yang memperoleh nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75, sementara 18 orang siswa lainnya masih memperoleh nilai di bawah KKM.¹²

Peneliti melakukan pengkajian lebih mendalam mengenai desain dan implementasi kurikulum merdeka yang baru dijalankan di UPT SMA Negeri 6 Palopo. Guru mata pelajaran PAI menerapkan RPP satu lembar dan mengembangkan silabus yang guru tuangkan ke dalam RPP, sehingga keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentu saja bukan sesuatu hal yang mudah, dapat dibuktikan melalui nilai raport dan nilai harian siswa pada mata pelajaran PAI.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penyelenggaraan pembelajaran, kurikulum merdeka menjadi acuan utama dalam keberhasilan tujuan pembelajaran. Oleh

¹² Muhammadiyah, *Wawancara Kepala Kurikulum Sekolah SMA Negeri 6 Palopo sekaligus guru mata pelajaran bahasa Indonesia*, Pada Tanggal 20 April 2021.

karena itu, peneliti berencana untuk lebih mendalami masalah yang terkait dengan Kurikulum Merdeka yang diterapkan di UPT SMA Negeri 6 Palopo yang peneliti tuangkan ke dalam judul sebagai berikut: “Desain dan Implementasi Kurikulum Merdeka dan dampaknya terhadap Hasil Belajar siswa di UPT SMA Negeri 6 Palopo”, untuk mengidentifikasi dan memahami secara komprehensif masalah yang terkait dengan Kurikulum Merdeka dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

B. Batasan Masalah

Adapun batasan penelitian ini yaitu Desain dan Implementasi Kurikulum Merdeka dan dampaknya terhadap Hasil Belajar Siswa di UPT SMA Negeri 6 Palopo. Adapun batasan masalahnya mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI kelas X, XI dan XII dengan menerapkan RPP dan silabus dilihat dari nilai raport siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut adapun rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana desain pengembangan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 6 Palopo?
2. Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 6 Palopo?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI yang menggunakan Kurikulum Merdeka di UPT SMA Negeri 6 Palopo?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui desain pengembangan Kurikulum Merdeka di UPT SMA Negeri 6 Palopo.
2. Untuk mengetahui Implementasi Kurikulum Merdeka di UPT SMA Negeri 6 Palopo.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI yang menggunakan Kurikulum Merdeka di UPT SMA Negeri 6 Palopo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretik

Guna menambah pengetahuan di bidang keilmuan maupun pengembangan ilmiah khususnya pada hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh desain dan implementasi Kurikulum Merdeka.

2. Manfaat Praktis

Untuk sumbangsi terhadap implementasi Kurikulum Merdeka agar menjadi tolak ukur peserta didik dalam proses belajar mengajar guna mewujudkan keberhasilan pendidikan.

Untuk peneliti yaitu dapat memberikan perkembangan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka akan berdampak pada hasil belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar siswa di UPT SMA Negeri 6 Palopo. Sebagai perbandingan, dikemukakan beberapa hasil kajian yang telah dilakukan beberapa peneliti sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan Anggraeni dengan penelitian yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung”.

Kurikulum Merdeka merupakan pengembangan kurikulum sebelumnya. Kurikulum Merdeka. Walaupun kurikulum merdeka sudah diterapkan sejak tahun 2021 silam, namun sampai sekarang masih ada keluhan dari guru dan peserta didik. Implementasi kurikulum merdeka sangat menonjolkan pendekatan *scientific* dengan pembelajaran yang terpusat pada peserta didik agar peserta didik berpartisipasi secara aktif. Berkaitan dengan hal ini perlu adanya penelitian mengenai implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di SMPN 2 Sumbergempol agar peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia.

Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran PAI di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung; (2) untuk mendeskripsikan hambatan implementasi

kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran PAI di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung; (3) untuk mendeskripsikan dampak kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran PAI di SMPN 2 Sumbergempol.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian di SMPN 2 Sumbergempol dengan 2 subjek penelitian. Metode pengumpulan data berupa; wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data digunakan yaitu analisis data kualitatif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran PAI menggunakan pendekatan *scientific*, model pembelajaran langsung dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, latihan soal, demonstrasi dan tugas, serta melakukan evaluasi atau penilaian dengan pendekatan autentik. (2) hambatan implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran PAI datang dari peserta didik dan pengaruh lingkungan, dan (3) dampak positif implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran PAI yaitu lamanya jam pelajaran mempermudah guru dalam mengolah kelas, peserta didik memiliki karakter yang baik, pelajaran yang terlaksana lebih baik dan terarah, serta meningkatkan hasil belajar, sedangkan dampak negatif implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran PAI yaitu jumlah jam yang terlalu banyak dan memberatkan siswa karna jam pelajaran ditambah padahal siswa mempunyai batas maksimal waktu konsentrasi belajar.¹

¹Novia Anggraeni, *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung*, (IAIN Tulungagung, 2020), Xvii.
<http://repo.iain-tulungagung.ac.id>.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Khusnul Khotimah dengan penelitian berjudul “Implementasi Kurikulum merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Muaro Jambi”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi kurikulum merdeka terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta upaya-upaya yang dilakukan sekolah dan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Metode yang digunakan adalah kualitatif, pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan atau observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah analisis data dilakukan, kemudian dideskripsikan dalam bentuk narasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti kelas VIII di SMP N 6 Muaro Jambi sudah berjalan dengan baik. Mulai diterapkannya kurikulum merdeka, semua pihak sekolah telah siap dalam menjalankan kurikulum merdeka tersebut. Dalam proses pembelajaran guru juga menerapkan pendekatan saintifik, yaitu proses mengamati, mananya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi. Selain itu menilai penilaian kepada siswanya yang menilai sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Hasil belajar siswa juga sudah tercapai dengan baik karena dilihat dari nilai rapor dan nilai keseharian siswa di sekolah.²

² Khusnul Khotimah, *Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Muaro Jambi*, (Jakarta: Institut Ilmu Al Quran, 2019), Xvi.
<http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/417>

3. Penelitian ini dilakukan oleh Istianah, yang berjudul “Implementasi Kurikulum merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan program kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto, sedangkan dalam sekolah tersebut antara peserta didik yang normal dengan peserta didik berkebutuhan khusus dijadikan satu dalam satu kelas. Subjek dalam penelitian adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas, guru pendamping siswa normal dan siswa berkebutuhan khusus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik untuk menganalisis data adalah teknik analisis kualitatif yaitu Reduksi Data (Data Reduction), Penyajian Data (Data Display) dan Verifikasi (Conclusion Drawing).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto sudah berjalan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh pemerintah dimana dalam kurikulum ini lebih menekankan pada pendekatan pembelajaran saintifik dengan tahapan 5M. Selama menerapkan kurikulum merdeka terjadi pengembangan yaitu kurikulum merdeka edisi revisi. Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto mengikuti perkembangan kurikulum tersebut dan sampai sekarang kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum merdeka edisi revisi dengan lebih menekankan pada Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Literasi, 4C dan HOTS. Dalam penerapannya mencakup tiga tahap, yaitu

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Selama adanya pandemi, kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring.³

4. Penelitian ini dilakukan oleh Suyatmini yang berjudul “Implementasi Kurikulum merdeka Pada Pelaksanaan Pembelajaran Akutansi Di Sekolah Menengah Kejuruan”.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka pada pelaksanaan pembelajaran akutansi SMK di Surakarta. Metode yang digunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran akutansi di SMK dilakukan dengan: (1) kegiatan pembelajaran didesain sedemikian rupa agar guru, dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional; (2) kegiatan pembelajaran diorganisasikan menjadi kegiatan: pendahuluan, inti, dan penutup. kegiatan inti dijabarkan dalam kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, dalam bentuk: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan.⁴

5. Penelitian yang dilakukan Reza dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Kurikulum merdeka terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas X semester genap di SMA Negeri 01 Batu”.

Penerapan kurikulum merdeka memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan yang terwujud dalam proses pembelajaran saintifik. Adapun tujuan

³ Yuliana Faza, Istianah, *mplementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah*, (Bandung: IAIN Purwakerto, 2021), 5. <https://iaainpurwanto.ac.id>.

⁴ Suyatmini, *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelaksanaan pembelajaran Akutansi Di Sekolah Menengah Kejuruan*, Vol 27, No. 1, (Jakarta: BPSDMPK PMP, 2018), 2. [Journals.ums.ac.id](https://journals.ums.ac.id)

yang dicapai dalam penelitian ini adalah; (1) untuk menjelaskan pengaruh yang signifikan antara penerapan kurikulum merdeka terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas X semester genap di iSMA Negeri 01 Batu; dan (2) Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan kurikulum merdeka terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas X semester genap di SMA Negeri 01 Batu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil penelitian dapat bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penerapan kurikulum merdeka dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas X semester genap besarnya koefisien determinasi (R^2) dari hasil perhitungan SPSS 13.0 for windows diketahui sebesar 0,823 iatau 82, 3% terhadap hasil belajar siswa.⁵

Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Dengan Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Anggraeni	Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam Di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung	Penelitian menggunakan metode kualitatif	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan program kurikulum imerdeka di Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto
2	Khusnul Khotimah	Implementasi Kurikulum imerdeka terhadap hasil belajar pada mata pelajaran	Penelitian Mengangkat pembahasan Implementasi Kurikulum imerdeka Terhadap	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi kurikulum imerdeka terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan

⁵ Reza, *Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kleas X Semester Genap Di SMA Negeri 01 Batu*, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018), 2.

		pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Muaro Jambi	Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	Agama Islam serta upaya-upaya yang dilakukan sekolah dan guru dalam mengimplementasikan kurikulum imerdeka.
3	Yuliana Faza, Istianah	Matematika Implementasi Kurikulum imerdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah Purwokerto	-Penelitian menggunakan metode kualitatif -Subjek dalam penelitian adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas, dan siswa	Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik untuk menganalisis data adalah teknik analisis kualitatif yaitu Reduksi Data (Data Reduction), Penyajian Data (Data Display) dan Verifikasi (Conclusion Drawing).
4	Suyatmini	Implementasi Kurikulum imerdeka Pada Pelaksanaan Pembelajaran Akutansi Sekolah Menengah Kejuruan Di	Penelitian menggunakan metode kualitatif	Penelitian isebelumnya dilakukan SMK di Surakartaiberbeda denganiyang akan peneliti lakukan di iSMA Negeri i6 iPalopo
5	Reza	Pengaruh Penerapan Kurikulum imerdeka terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X Semester Genap di SMA Negeri 01 Batu.	Penelitian Mengangkat pembahasan tentang pengaruh implementasi Kurikulum imerdeka terhadap hasil belajar siswa	Objek, serta waktu dan tempat yang dilakukan penelitian sebelumnya berbeda dengan yang akan peneliti lakukan

B. Deskripsi Teori

1. Desain Pengembangan Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Desain Pengembangan Kurikulum Merdeka

Kata desain menurut KBBI berarti kerangka bentuk; rancangan. Maka dari itu, kata desain identik digunakan oleh perancang entah itu perancang busana maupun perancang bangunan. Kata desain juga memiliki artian atau makna yang dapat digunakan sebagai kata kerja dan kata benda. Dilihat dari bentuk kata kerja desain sendiri memiliki arti proses untuk menciptakan objek baru. Sedangkan jika dilihat dari perspektif kata benda, desain sendiri digunakan untuk menyebut sebuah hasil final dari suatu proses kreatif, baik wujudnya berupa rencana ataupun sudah menjadi objek nyata. Hamalik berpendapat bahwa desain merupakan suatu direction yang berfungsi untuk memberi dasar, arahan, tujuan dan teknik yang tempuh dalam memulai dan melaksanakan kegiatan.

Pengembangan memiliki arti sebagai suatu kegiatan yang nantinya menghasilkan sesuatu yang baru baik dalam bentuk cara kerja baru ataupun alat yang baru yang tentunya melewati proses penilaian dan penyempurnaan untuk keduanya, yang dilakukan selama kegiatan berlangsung, ini juga berlaku untuk pengembangan bidang kurikulum pengetahuan mengenai kurikulum tentu bukanlah hal asing dikalangan para pendidik dan calon pendidik.

Pengembangan kurikulum menurut Sukirman adalah suatu proses yang diawali dengan kegiatan merangkai susunan kurikulum, menerapkan, mengevaluasi serta melakukan perbaikan hal ini dilakukan untuk mendapat suatu kurikulum yang di anggap ideal. Pengembangan kurikulum itu sendiri juga merupakan suatu

kegiatan untuk mengembangkan komponen-komponen yang terdapat pada kurikulum yang hasil akhirnya nanti terbentuk suatu sistem kurikulum, komponen-komponen tersebut antara lain komponen tujuan bahan ajar, peserta didik, media, lingkungan, sumber belajar, metode, dan pendidik.

Mendesain kurikulum dapat dimaknai sebagai kegiatan merangkai rancangan atau model kurikulum yang sesuai dengan misi dan visi instansi pendidikan. Hamalik mengemukakan bahwa desain kurikulum merupakan pengembangan proses perencanaan, validasi, implementasi, dan evaluasi kurikulum.⁶ Jadi yang dimaksud dengan desain pengembangan kurikulum adalah suatu proses untuk menyusun atau merancang komponen-komponen kurikulum agar sesuai dengan visi dan misi sekolah yang dalam pengembangannya melalui proses validasi, implementasi, dan evaluasi.

b. Prinsip-prinsip dalam Mendesain Pengembangan Kurikulum Merdeka

Dalam mendesain kurikulum, terdapat beberapa prinsip. Sebagaimana dikemukakan oleh Saylor dalam Oemar Hamalik yang mengajukan delapan prinsip ketika akan mendesain kurikulum. Prinsip-prinsip tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Memudahkan dan mendorong pengembangan berbagai jenis pengalaman belajar yang mendasar dan penting bagi pencapaian prestasi belajar peserta didik agar dapat sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan.

⁶ Humaedah, *Desain Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020), 49.

2. Sebaiknya memuat berbagai pengalaman belajar yang bermakna yang dapat menunjang dalam mewujudkan tujuan-tujuan pembelajaran, terkhusus untuk para peserta didik yang dalam proses pembelajaran masih dalam bimbingan pendidik.
3. Memberikan ruang gerak untuk guru dalam menggunakan prinsip-prinsip belajar dalam membimbing peserta didik dan mengembangkan berbagai kegiatan di sekolah.
4. Memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan pengalaman belajar peserta didik dengan kebutuhan, kapasitas, dan tingkat kematangan peserta didik.
5. Desain kurikulum harus membuat pendidikan mampu mempertimbangkan berbagai pengalaman belajar yang akan diperoleh peserta didik diluar sekolah kemudian berusaha membantu peserta didik menghubungkan dengan kegiatan belajar di sekolah.
6. Menyediakan pengalaman belajar yang kontinu agar pengetahuan dan pengalaman belajar peserta didik dapat berkembang dan sejalan dengan pengetahuan terdahulu yang telah mereka miliki.
7. Desain kurikulum harus menolong peserta didik dapat menumbuhkan watak, kepribadian, pengalaman belajar, serta nilai-nilai demokrasi yang menjiwai kultur.
8. Memiliki sifat realistis sehingga layak dan dapat diterima dan diterapkan.

c. Pola Desain Pengembangan Kurikulum Merdeka

Longstreet mendefinisikan desain kurikulum merupakan desain yang berpusat kepada pengetahuan (the knowledge design) yang dirancang berdasarkan

struktur disiplin ilmu. Sukamadinata mengemukakan sekurang-kurangnya ada 3 pola desain pengembangan kurikulum yang akan menjadi fokus pengajaran, yakni sebagai berikut:

1. *Subject Centered Design (SCD)*

Pola desain kurikulum ini merupakan pola desain tertua dan paling populer karena paling banyak digunakan. Pola desain ini sebenarnya merupakan pola perkembangan dari konsep lama yang lebih menekankan pada pengetahuan, keterampilan dan nilai yang ingin diturunkan pada generasi berikutnya. Karena pola SCD ini berfokus pada pengetahuan alias bahan ajar sehingga polanya bersifat mata pelajaran yang terpisah-pisah.

2. *Learner Centered Design (LCD)*

Sebagai usaha untuk menyempurnakan beberapa kelemahan pola desain kurikulum sebelumnya, maka lahirlah pola desain *Learner Centered Design* ini jika pola desain SCD lebih berfokus pada mata pelajaran dan berkeinginan untuk mempertahankan dan menurunkan budaya masa lalu, lain halnya dengan pola desain LCD ini yang lebih berfokus pada peserta didik. Pola desain ini berlandaskan pada teori modern yang mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar seyogyanya berfokus pada upaya-upaya yang akan dilakukan sehingga dapat mengeksplorasi potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sedangkan guru dalam hal ini memiliki peran sebagai fasilitator yang nantinya akan membimbing sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

3. *Problem Center Design (PCD)*

Problem *Center* Design merupakan desain kurikulum yang berpusat pada problem atau masalah manusia. Desain ini berlandaskan pada filsafat yang mengutamakan peran manusia (*man centered*). Jika *learner centered design* berfokus pada anak (peserta didik) secara individual, *problem center* disusun sebelumnya (*pre planned*) isi kurikulum lebih menekankan pada problem manusia dalam kesatuan suatu masyarakat seperti perubahan dan problem sosial yang dihadapi peserta didik sesuai zamannya yakni masa kini maupun yang akan datang. Para pendidik memiliki asumsi bahwa sebagai makhluk sosial manusia selalu hidup bersama dan berdampingan, mereka berinteraksi, berkooperasi dalam memecahkan problem sosial yang mereka hadapi yang nantinya ditujukan untuk meningkatkan kehidupan mereka. Konsep ini juga yang menjadi dasar landasan pengembangan kurikulum ini.

2. Implementasi Kurikulum Merdeka

a. Perencanaan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Perencanaan adalah proses menentukan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dan menetapkan bidang dan sumber daya yang diperlukan agar efisien dan efektif mungkin. Perencanaan harus dipersiapkan sebelum penerapan fungsi manajemen lainnya karena menentukan kerangka kerja untuk melaksanakan fungsi manajemen lainnya.

Perencanaan kurikulum menurut Oemar Hamalik adalah suatu proses sosial yang kompleks yang menuntut berbagai jenis dan tingkat pembuatan keputusan. Hal tersebut terdiri dari rapat penyusunan rencana implementasi kurikulum imerdeka, evaluasi atau rencana implementasi kurikulum imerdeka kepada guru.

1. Perencanaan implementasi kurikulum merdeka ini mencakup kegiatan rapat penyusunan rencana implementasi kurikulum merdeka, dalam hal ini kepala madrasah terlebih dahulu mengirimkan beberapa wakil guru untuk mengikuti sosialisasi atau *workshop* mengenai implementasi kurikulum merdeka yang diselenggarakan oleh pemerintah di Kantor Kementerian Agama dan Kantor Departemen Keagamaan. Setelah itu, kepala madrasah beserta guru-guru melakukan rapat penyusunan rencana implementasi kurikulum merdeka madrasah. Rapat ini biasanya dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru atau sebelum proses belajar mengajar di madrasah dimulai. Dalam rapat penyusunan proses belajar mengajar di madrasah dimulai.
2. Perencanaan mencakup kegiatan evaluasi atau revisi implementasi kurikulum merdeka, dalam hal ini kepala madrasah beserta guru-guru melakukan evaluasi tentang kurikulum yang belum sesuai dengan rencana atau target awal direncanakan implementasi kurikulum merdeka. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki kurikulum tertulis belum memenuhi syarat atau target yang ingin dicapai.
3. Perencanaan implementasi kurikulum mencakup kegiatan sosialisasi implementasi kurikulum merdeka kepada pendidik madrasah. Dalam hal ini kepala madrasah mensosialisasikan kurikulum merdeka yang akan dilaksanakan di madrasah kepada pendidik sebagai pelaksana kurikulum merdeka tertulis yang telah direncanakan sebelumnya, agar dalam pelaksanaannya berjalan dengan lancar

dan sesuai dengan apa yang menjadi target dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.⁷

Perencanaan pembelajaran sangat penting terhadap pencapaian target dimaksudkan di sini adalah penyelesaian keseluruhan bahan atau materi pembelajaran yang telah ditetapkan kurikulum tersebut. Manakala perencanaan pembelajaran tersebut tidak disusun atau direncanakan dengan matang, maka kemudian target yang ingin dicapai dalam kurikulum tersebut tidak tercapai pula. Perencanaan bukanlah hal yang gampang, berbagai faktor yang harus diperhatikan agar pembelajaran itu dapat berlangsung secara efisien dan efektif. Karena itu hendaklah faktor-faktor pembelajaran itu dikaji lebih jauh agar dalam proses pembelajaran para peserta didik dapat diharapkan memiliki pengalaman belajar semaksimal mungkin.

Pembelajaran berkenaan dengan kegiatan guru mengajar serta bagaimana siswa belajar. Kegiatan pembelajaran ini merupakan suatu kegiatan yang didasari dan direncanakan. Suatu kegiatan yang direncanakan atau kegiatan yang terencana menyangkut tiga hal yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Demikian juga halnya dengan pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan secara berkala, dapat mencakup jangka waktu yang cukup panjang, misalnya untuk sekolah dasar sampai 6 tahun, dan juga waktu yang pendek. Misalnya latihan pembinaan pramuka selama satu minggu, apakah suatu pembelajaran berjangka waktu lama maupun singkat, tetap membutuhkan suatu program. Program kerja pembelajaran merupakan suatu

⁷ Yaya Suryana, *Manajemen Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah*, Vol.3, No.1, (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung: 2018), 94. [http://journal .uingd.ac.id](http://journal.uingd.ac.id). diakses pada tanggal 01/10/21

program bagaimana mengajarkan hal-hal yang sulit dirumuskan dalam kurikulum. Dengan demikian acuan utama penyusunan program pembelajaran adalah kurikulum. Perencanaan program pengajaran harus sesuai konsep pendidikan dan pengajaran yang dianut dalam kurikulum. Dewasa ini konsep yang banyak mewarnai pengajaran di sekolah dasar dan di sekolah menengah di Indonesia adalah konsep teknologi pendidikan, khususnya pengajar sebagai sistem.⁸

Perencanaan pembelajaran kurikulum tidak akan terlepas dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), RPP yang dipersiapkan guru untuk kegiatan belajar mengajar harus dipersiapkan sebaik mungkin demi kelancaran proses pembelajaran. Terkait pengelolaan kelas Pemendikbud no. 65 tahun merdeka dijelaskan mengenai upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengelola kelas, antara lain:

- a) Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.
- b) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
- c) Guru wajib menggunakan kata-kata satuan, lugas, dan mudah dimengerti oleh peserta didik.
- d) Guru menyesuaikan dengan materi pembelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.

⁸ Ibrahim, Nana Syaodi, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), 50.

- e) Pada tiap awal semester guru menjelaskan kepada peserta didik silabus mata pelajaran.
- f) Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
- g) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- h) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- i) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.⁹

b. Sumber Daya Manusia dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Sumber daya manusia pendidikan dapat diartikan secara sederhana sebagai pengelolaan terhadap sumber daya suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan, pengelolaan tersebut dilakukan terhadap sumber daya manusia dalam pendidikan yang mencakup tenaga pendidik, tenaga kependidikan, siswa dan lain-lain. Pengertian tersebut sejalan dengan mengartikan manajemen sumber daya manusia pendidikan sebagai proses menangani berbagai masalah pada ruang lingkup siswa, karyawan, pegawai, buruh, manajer, dan tenaga kerja lainnya dalam bidang pendidikan untuk menunjang aktivitas bidang pendidikan demi mencapai tujuan yang telah ditentukan.

⁹ Fadillah, *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran SMA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 186.

Kualitas sumber daya manusia (SDM) sangat menentukan kemajuan suatu bangsa. Kualitas SDM bergantung pada kualitas pendidikan dan peran pendidikan untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Oleh sebab itu, komponen dari sistem pendidikan nasional harus senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi, baik pada tingkat lokal, nasional maupun global. Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang diterapkan pada saat ini. Penerapan kurikulum merdeka menimbulkan pro dan kontra khususnya dikalangan tenaga pendidik dan kependidikan. Peralihan kurikulum dinilai memiliki rentang waktu yang cepat sehingga sekolah harus beradaptasi dengan kurikulum merdeka dalam rentang waktu yang relatif sedikit. Hal tersebut secara tidak langsung menuntut sekolah untuk membuat persiapan dan strategi baru dalam rangka menerapkan kurikulum merdeka. Adapun penerapan kurikulum merdeka adalah perubahan pendidikan yang saling terintegrasi mulai program intrakurikuler, kurikuler, hingga ekstrakurikuler. Hal ini sebagaimana kesimpulan penelitian mengatakan, dengan menekankan aspek kognitif didukung afektif serta psikomotorik mampu meningkatkan hasil belajar siswa, sebab pembelajaran lebih banyak diarahkan kepada praktik dari pada materi selain itu untuk memunculkan kreatifitas siswa melalui keterampilan.¹⁰

¹⁰ Ahmad Nursobah, *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Jurnal Dirasah:2018), 52.

c. Sarana Prasarana dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Sarana dan prasarana pendidikan diatur dan ditetapkan oleh UU SISDIKNAS No 20 Tahun 2003 Bab XII Pasal 45 Ayat 1 setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

- a. Standar adalah persyaratan minimal mengenai kriteria-kriteria yang akurat yang digunakan sebagai peraturan atau petunjuk.
- b. Sarana pendidikan adalah segala macam peralatan langsung yang digunakan guru untuk memudahkan penyampaian materi pelajaran dalam pencapaian makna dan tujuan.
- c. Prasarana pendidikan adalah segala macam alat, perlengkapan, atau benda-benda yang bernalar, dan mengkomunikasikan (mempersiapkan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Adapun obyek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan kurikulum merdeka menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya.¹¹

Sarana dan Prasarana utama yang sangat diperlukan dalam penerapan kurikulum merdeka, terdiri atas hal-hal sebagai berikut yaitu buku pelajaran (buku siswa dan buku guru), laboratorium, peralatan, dan bahan, ketersediaan berbagai media pembelajaran, aksesibilitas penggunaan sarana dan prasarana.

¹¹ Agus Junaidi, *Kesiapan Sarana dan Prasarana dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Sekolah Menenga*, Vol 2, No.2 (Skripsi: Ikip Mataram, 2018), 44.

d. Iklim dan Budaya Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Secara konseptual, iklim lingkungan atau suasana di sekolah didefinisikan sebagai penelitian kolerasi dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya. Menurut Larsen dalam Moedjiarto bahwa iklim sekolah merupakan suatu norma harapan, dan kepercayaan dari personil-personil yang terlibat dalam organisasi sekolah yang dapat memberikan dorongan untuk bertindak guna pencapaian prestasi yang tinggi.

Secara etimologis pengertian budaya (*culture*) berasal dari kata lain *colore*, yang berarti membajak tanah, mengolah, memelihara ladang. Budaya sekolah yang baik dapat memengaruhi pembentukan karakter disiplin pada siswa.

Iklim dan budaya sekolah berpengaruh terhadap tingkat kedisiplinan siswa di sekolah. Iklim sekolah berarti tentang suasana sekolah, proses belajar mengajar di kelas, komunikasi antar seluruh warga sekolah serta sarana dan prasarana di sekolah berpengaruh terhadap sikap disiplin siswa. Karena jika iklim yang ada di sekolah sudah baik maka siswa akan senang jika berada di lingkungan sekolah, bahkan dalam hal belajar pun siswa juga tidak bosan karna seluruh fasilitas yang ada memadai.

Budaya sekolah yang baik dapat memengaruhi pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa. Budaya sekolah yang baik dapat dilihat dari komponen input sekolahan, contohnya seperti kebiasaan atau habit yang ada didalam sekolahan tersebut. Kebiasaan-kebiasaan yang sudah sering dilakukan di dalam bahkan diluar sekolah dapat memengaruhi karakter siswa itu sendiri. Karena

dengan kebiasaan yang dilakukan oleh siswa maka mereka akan cenderung melakukan hal-hal positif.¹²

3. Hasil Belajar Siswa

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata, yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar berubah perilakunya di banding sebelumnya.¹³ Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh bloom. Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, efektif dan psikomotorik.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat di tingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua

¹² Arista Kurniawati, *Pengaruh Iklim dan Budaya Sekolah terhadap Sikap Disiplin Siswa*, (Yogyakarta: Gava, 2016), 13.

¹³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Cet VI, (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2014), 44.

hasil belajar siswa tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi belajar mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya proses pembelajaran.¹⁴

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar merupakan salah satu faktor yang memengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian terbesar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar.¹⁵ Belajar merupakan aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis. Aktivitas yang bersifat psikologis yaitu aktivitas yang merupakan proses mental, misalnya aktivitas berpikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan, dan menganalisis. Adapun aktivitas yang bersifat fisiologis yaitu aktivitas yang merupakan proses penerapan atau praktik, misalnya melakukan eksperimen atau percobaan, latihan, kegiatan praktik, membuat karya, dan apresiasi.

Jika dikaji lebih mendalam, maka hasil belajar dapat tertuang dalam taksonomi Bloom, yakni dikelompokkan dalam tiga ranah (domain) yaitu domain kognitif atau kemampuan berfikir, domain efektif atau sikap, dan domain psikomotorik atau keterampilan. Sehubungan dengan itu, Gagne mengembangkan kemampuan hasil belajar menjadi lima macam antara lain: 1) hasil belajar intelektual merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingualistik; 2) strategi

¹⁴ Dimiyati dan Madjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (PT Rineka Cipta, Jakarta, 2015), 3.

¹⁵ Rusman, *Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Rosdakarya, 2017), 76

kognitif yaitu mengatur cara belajar dan berfikir seseorang dalam arti seluas-luasnya termasuk kemampuan memecahkan masalah; 3) sikap dan nilai, berhubungan dengan arah intensitas emosional dimiliki seseorang sebagaimana disimpulkan dan kecenderungan tingkah laku terhadap orang dan kejadian; 4) informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi fakta; 5) keterampilan motorik yaitu kecakapan yang berfungsi untuk lingkungan hidup serta memprestasikan konsep dan lambang.¹⁶

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang di alami oleh siswa dalam interaksi dengan lingkungannya, sebagai hasil pengalaman siswa tersebut. Sehingga belajar tidak terlepas dari hasil belajar, karena hasil belajar merupakan bukti dari usaha yang di lakukan dalam kegiatan belajar.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dilakukan dengan pengukuran. Pengukuran memerlukan alat sebagai pengumpul data yang disebut dengan instrumen penilaian hasil belajar. Menurut Wahidmurni, instrumen dibagi menjadi dua bagian besar, yakni tes dan non tes.¹⁷ Menurut Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.¹⁸ Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seorang siswa setelah mengalami

¹⁶ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (PT Remaja Rosdakarya, Bandung: 2010), 22.

¹⁷ Wahidmurni, *Evaluasi Pembelajaran: Kompetensi dan Praktik*, (Yogyakarta, 2014), 28.

¹⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 30.

proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif. Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar itu sendiri adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.¹⁹

Dengan memperhatikan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil pengukuran perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran untuk mencapai penguasaan bahan ajar yang diberikan oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar, berubahnya perilaku peserta didik meliputi kognitif, efektif, serta psikomotoriknya. Sehingga setiap pendidik pastinya akan mengharapkan hasil belajar peserta didik itu meningkat setelah melakukan proses pembelajaran.

b. Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar

Pengukuran dari kata ukur, ukur dalam kamus besar Bahasa Indonesia memiliki arti proses atau cara. Pengukuran diartikan sebagai alat ukur atau berupa tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Karliger sebagaimana dikutip oleh Purwanto dalam bukunya menyatakan pengukuran adalah menbandingkan sesuatu yang diukur dengan alat ukurnya dan kemudian menerangkan angka menurut sistem tertentu. Sebagaimana mendefinisikan pengukuran sebagai pemberian angka pada atribut dari objek. Orang kejadian yang

¹⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2015), 7.

dilakukan untuk menunjukkan perbedaan dalam jumlah. dalam pendidikan cara ini diadaptasi untuk mengumpulkan data.²⁰

Secara sederhana pengukuran dapat diartikan sebagai kegiatan atau upaya yang dilakukan untuk memberikan angka-angka pada suatu peristiwa, atau benda, sehingga hasil pengukuran akan selalu berupa angka. Dalam proses pembelajaran guru juga melakukan pengukuran terhadap proses dan hasilnya berupa angka-angka yang mencerminkan pencapaian dan proses atau hasil belajar tersebut.²¹

Pengukuran pada hasil belajar ini merupakan sebuah informasi berupa angka yang diperoleh melalui proses tertentu menggunakan alat ukur yang objektif untuk keperluan analisis dan interpretasi. Jadi pengukuran dilakukan untuk menaksir atau melihat pencapaian dari yang telah diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran selama waktu tertentu.

Arifin dalam bukunya menyatakan pengukuran merupakan suatu proses atau kegiatan untuk menentukan kualitas sesuatu. Kata sesuatu ini berarti siswa, guru, gedung sekolah, meja belajar, dan sebagainya. Dalam proses pengukuran, tentu guru harus menggunakan alat ukur (tes maupun nontes). Alat ukur tersebut harus standar, yaitu memiliki derajat validitas dan reliabilitas yang tinggi.²² Validitas dalam pengukuran hasil belajar berkenaan dengan ketepatan alat pengukuran terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan reliabilitas dalam hasil belajar merupakan assessment derajat stabilitas atau kesetaraan. Reliabilitas dalam pengukuran mengacu pada

²⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Vol.01, No.02, (Yogyakarta: Pustak Belaja, 2015), 2.

²¹ Hamzah B. Uno, Satria Koni, *Assessment Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 7.

²² Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Cet. V, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 4.

konsistensi tes mengukur apa yang diukur. Pengukuran sebagai salah bentuk pengukuran yang bersifat konkret dan dapat diketahui dari hasil belajar. Hasil pengukuran menghasilkan data deskriptif berdasarkan penafsiran sesuai dengan kriteria pengukuran yang ditetapkan.

Pengukuran dilakukan untuk mendapatkan data yang objektif. Objektivitas dapat dicapai karena pengumpulan data mengambil jarak dengan objek yang diukur dan menyerahkan wewenang pengukuran kepada alat ukur, Penyerahan Kewenang pengukuran kepada alat ukur menyebabkan pengumpulan data tidak lagi menyerahkan subjektivitasnya ke dalam hasil ukur yang diperoleh data yang objektif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengukuran merupakan kegiatan atau upaya yang dilakukan untuk membandingkan sesuatu yang diukur dengan alat ukur atau membandingkan hasil pengukuran dengan kriteria serta jawaban atau interpretasi yang berupa data kuantitatif. Sehingga dapat diperoleh data tentang hasil dari dilakukan pengukuran tersebut. Hasil dari pengukuran dapat mendiagnosis sebatas mana ketercapaian sesuatu yang diukur itu, dengan kata lain pengukuran membandingkan hasil pengamatan dengan kriteria.

Hasil belajar berupa perubahan perilaku dan pribadi yang bersifat fungsional-struktural, material-substansial dan behavioral, dalam kawasan kognitif, afektif dan psikomotor. Tugas pokok tenaga kependidikan adalah mengevaluasi taraf keberhasilan kegiatan belajarmengajar siswa secara tepat (valid) dan dapat

dipercaya (reliable). Keberhasilan proses belajar mengajar tergantung pada tingkat ketepatan, kepercayaan, keobyektifan dan informasi yang representatif.²³

Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tahu menjadi tidak tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Untuk mengetahui hasil belajar siswa, salah satunya dapat dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui tahapan penilaian.

Penilaian merupakan suatu proses pengumpulan, pengolahan data, dan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Dalam melaksanakan penilaian, guru dan satuan pendidikan harus mengacu pada standart penilaian pendidikan. Guru dituntut untuk merencanakan serta melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar peserta didik secara utuh dan menyeluruh. Meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.²⁴ Dalam Penilaian terdapat kegiatan untuk mengumpulkan informasi hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari berbagai jenis kemampuan dan mengolah informasi tersebut untuk menilai hasil belajar dan perkembangan belajar peserta didik.²⁵

Penilaian hasil belajar peserta didik merupakan sesuatu yang sangat penting dan strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan penilaian belajar dapat diketahui seberapa besar keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi atau materi yang telah diajarkan oleh guru. Melalui penilaian guru juga mampu melihat

²³ Siti Aisyah, *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*. (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 39.

²⁴ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka Revisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 89.

²⁵ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Jember: Stain Jember Press, 2015), 8.

tingkatan keberhasilan atau efektifitas guru dalam pembelajaran. Oleh karena itu penilaian hasil belajar harus dilakukan dengan baik mulai dari penentuan instrument, penyusunan instrumen, telaah instrumen, pelaksanaan penilaian, analisis hasil penilaian dan program tindak lanjut hasil penilaian.

Penilaian kurikulum merdeka revisi guru dituntut untuk merencanakan serta melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar peserta didik secara utuh dan menyeluruh. Meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Guru juga harus mampu mengolah dan membuat laporan hasil belajar peserta didik secara deskriptif, objektif, informatif, dan akuntabel.²⁶

Penilaian hasil belajar bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Penilaian hasil belajar digunakan untuk mengukur dan mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik, memperbaiki proses pembelajaran, dan menyusun laporan kemajuan hasil belajar harian, tengah semester, akhir semester, akhir tahun dan kenaikan kelas.²⁷

Penilaian dalam proses pembelajaran menggunakan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instrksional (*instruction effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran.

²⁶ E Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka Revisi dalam Era Revolusi Industri 4.0*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 21

²⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 *Tentang Standar Penilaian Pendidikan*, 5.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa

Secara umum hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor-faktor yang ada dalam diri siswa dan faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang berada diluar diri siswa.

1. Faktor Internal

- a. Faktor psikologis atau jasmani individu baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh dengan melihat, mendengar, struktur tubuh, dan sebagainya.
- b. Faktor intelektual terdiri atas faktor potensial (bakat) dan faktor aktual (kecakapan atau prestasi).
- c. Faktor non-intelektual yaitu komponen-komponen kepribadian tertentu seperti sikap, minat, kebiasaan, motivasi, kebutuhan, konsep diri, penyesuaian diri, emosional, dan sebagainya.

2. Faktor Eksternal

- a. Faktor lingkungan keluarga
- b. Faktor lingkungan sekolah
- c. Faktor lingkungan masyarakat
- d. Faktor kelompok

C. Kerangka Pikir



Berdasarkan bagan kerangka pikir tersebut dijelaskan bahwa desain kurikulum Merdeka pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; dan pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan peserta didik. Kurikulum memiliki peran sangat penting dalam mencapai peningkatan hasil belajar siswa, peran utama Kurikulum Merdeka melaksanakan kegiatan pembelajaran dapat memberi kontribusi secara optimal kegiatan pada pendidikan. Oleh karena itu, terwujudnya keberhasilan hasil belajar siswa di UPT SMAN 6 Palopo melalui desain dan implementasi Kurikulum Merdeka yang baik

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Mixed Methods

Dalam metode penelitian mixed methods ini, penelitian dapat dilakukan dalam beberapa tahapan untuk mendapatkan hasil penelitian yang sempurna. Dimana hasil tersebut dilakukan dengan merumuskan latar belakang masalah penelitian serta merumuskan pertanyaan penelitian, mengembangkan alur instrumen skala status identitas dating, pengambilan atau pengumpulan data dengan menganalisis data kuantitatif yang ada, pengambilan atau pengumpulan data dengan metode mixed methods serta menganalisis keduanya, kemudian pada tahapan terakhir, akan dilakukan interpretasi data yang telah ditemukan hingga dapat diperoleh data serta hasil penelitian yang sempurna.¹

Adapun teknik yang digunakan saat melakukan penelitian dan pencarian data, ialah dengan menggunakan desain wawancara. Dengan demikian, metode penelitian campuran pada model transformatif akan berguna pada saat peneliti membutuhkan jenis mixed methods.

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan tradisi penelitian kualitatif yang berakar pada filosofi dan psikologi, dan berfokus pada pengalaman hidup

¹ Creswell, *Model Concurrent Transformative Dalam Desain Metode Penelitian Campuran*, Vol.3, No.9, (Surabaya: UIN Ampel, 2021), 10.

manusia (sosiologi). Penelitian ini akan berdiskusi tentang suatu objek kajian dengan memahami inti pengalaman dari suatu fenomena.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dan deskripsi fokus dalam penelitian kualitatif deskriptif ini adalah desain dan implementasi Kurikulum Merdeka dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 6 Palopo. Maka fokus penelitian yaitu; bagaimana desain implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI, dan hasil pembelajaran PAI khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X, XI, dan kelas XII di SMA Negeri 6 Palopo.

Tabel 3.1 Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

No	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1	Desain pengembangan kurikulum merdeka di SMA Negeri 6 Palopo	<ul style="list-style-type: none"> a. Kebijakan Kurikulum Merdeka b. Tahapan penyusunan kurikulum merdeka c. Bentuk desain kurikulum merdeka di SMA Negeri 6 Palopo
2	Penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 6 Palopo	<ul style="list-style-type: none"> a. Kegiatan pendahuluan b. Kegiatan inti c. Kegiatan Akhir
3	Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI yang menggunakan kurikulum merdeka di SMA Negeri 6 Palopo	<ul style="list-style-type: none"> a. Nilai Semester ganjil dan genap tahun pelajaran 2021-2022

C. Definisi Istilah

1. Desain Pengembangan Kurikulum Merdeka

Desain pengembangan kurikulum merdeka yaitu rancangan pembelajaran kurikulum merdeka mulai dari kebijakan kurikulum merdeka, tahapan penyusunan kurikulum merdeka, dan bentuk desain kurikulum merdeka.

2. Implementasi Kurikulum Merdeka

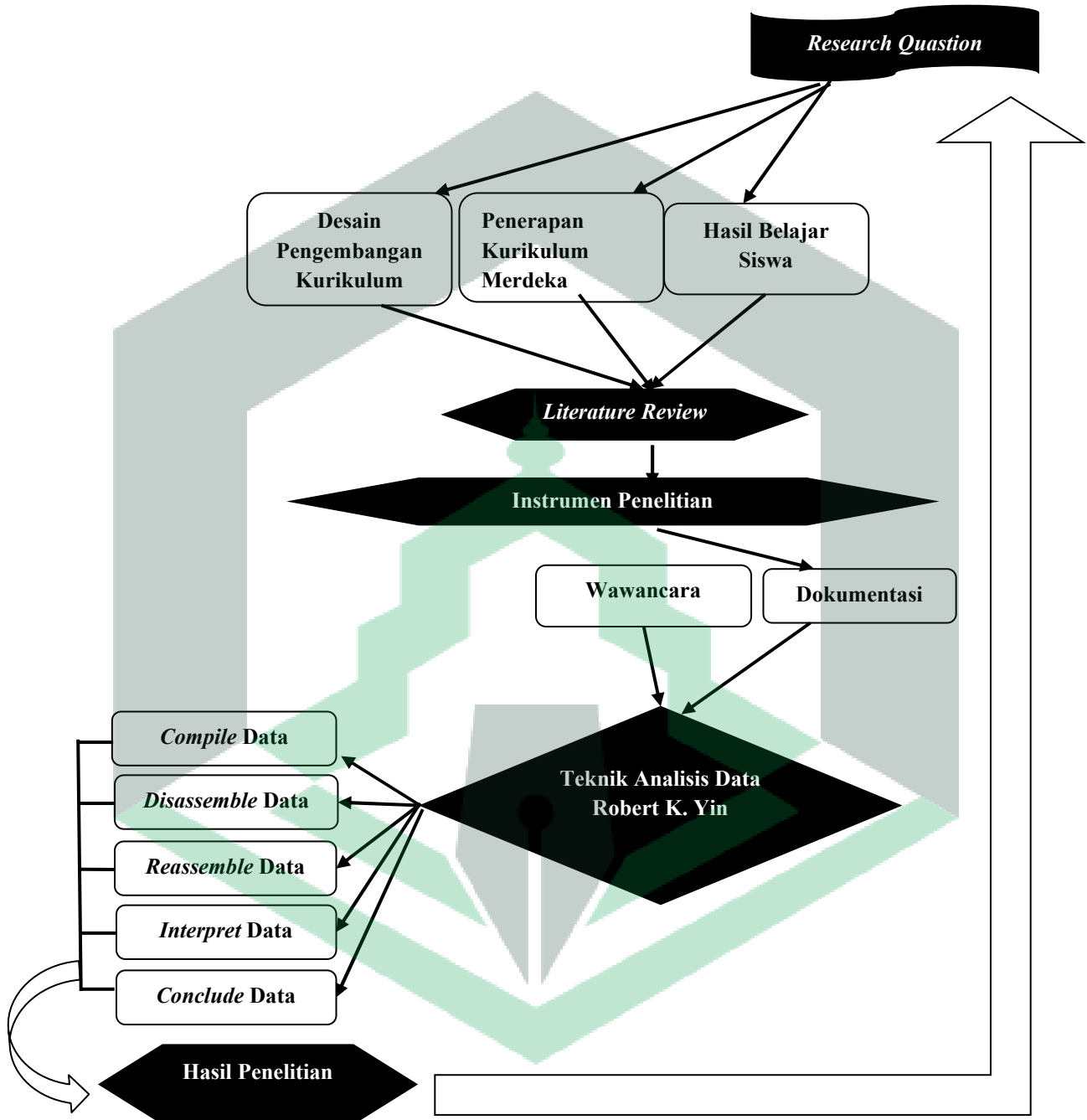
Implementasi kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Pembelajaran akan lebih maksimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensinya. Seperti, belajar mengajar didalam kelas, dan peserta didik diberikan wawasan kebangsaan serta juga diberikan piket untuk membersihkan kelas.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah hasil pengukuran perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran untuk mencapai penguasaan bahan ajar yang diberikan oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar, berubahnya perilaku peserta didik meliputi kognitif, efektif, serta psikomotoriknya.

D. Desain Penelitian

Berikut desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini.



D. Data dan Sumber Data

Untuk memperoleh data, disamping perlu menggunakan metode yang tepat dan relevan juga menggunakan teknik dan alat pengumpul data yang tepat. Maka akan diperoleh data yang objektif. Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.² Jenis data yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari 2 yaitu: data primer dan data sekunder.

1. Sumber data Primer, yaitu data langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya yaitu dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah Waka kurikulum, guru dan siswa di UPT SMA Negeri 6 Palopo.
2. Sumber data Sekunder, yaitu data pelengkap dari data primer yang masih ada kaitan dengan penelitian yang dimaksud. Data sekunder bersumber dari dokumentasi sekolah, serta catatan-catatan tentang apa saja yang berhubungan dengan kurikulum yang ada di UPT SMA Negeri 6 Palopo.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang akan digunakan untuk mengambil data-data berupa gambar, study dokumen, wawancara dan observasi. Dalam penelitian, instrumen penelitian sangat penting digunakan oleh peneliti dapat mengambil data-data yang ada disekolah untuk dijadikan bahan pertimbangan untuk peneliti.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 172.

3. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen

Komponen yang diteliti	Aspek/ Sub komponen	Teknik pengumpulan data	Sumber data	Lokasi
1. Desain Pengembangan Kurikulum Merdeka	a Kebijakan kurikulum merdeka b Tahapan penyusunan kurikulum merdeka c Bentuk desain kurikulum merdeka	- Wawancara	- Kepala sekolah - Waka kurikulum	di UPT SMA Negeri 6 Palopo
2. Implementasi kurikulum merdeka	a Komponen pembuka b Materi pembelajaran c Evaluasi	- Wawancara - Studi dokumen	-Waka kurikulum, Kepala sekolah dan guru mata pelajaran PAI	
3. Hasil belajar siswa	a Hasil nilai raport semester genap dan ganjil pada pembelajaran PAI tahun 2021/2022	-Studi dokumen	Guru Mata pelajaran PAI Kelas X,XI, dan XII	

Berdasarkan bagan diatas dapat dilihat oleh peneliti instrumen penelitian yang digunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan studi dokumen yang dimana dikumpulkan data-data menjadi pelengkap bagi peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

data. Menurut Suharsimi Arikunto, pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai teknik, diantaranya: penggunaan metode interview/wawancara, serta penggunaan metode observasi.³ Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu wawancara dan dokumentasi. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi dalam buku Anggito Albi dan Johan Setiawan adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.⁴ Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pencatatan secara sistematis, serta mengadakan penelitian yang diteliti. Mendeskripsi, mengisi dan memberikan data yang dapat digeneralisasikan yang hubungan dengan fokus penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian yang dilakukan adalah pedoman observasi yang dilakukan secara langsung di lapangan melakukan pengukuran dengan mengamati menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

2. Wawancara

Wawancara yaitu proses interaksional dua orang, yang di wawancara adalah pihak-pihak yang dinilai memahami masalah yang dibicarakan. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur adalah sebagai

³ Arikunto Suharsimi, *Dasar-dasar Supervisi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2019), 231.

⁴ Anggito Albi dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Pertama*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 109.

teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. dengan menggunakan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis sebagai pedoman dalam melakukan wawancara, ataupun hanya berupa garis-garis besar berupa permasalahan yang akan ditanyakan, baik kepada guru, pengawas, maupun informan lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data secara langsung dilapangan dengan meminta langsung data yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Untuk melengkapi hasil wawancara maka penulis melakukan studi dokumentasi yaitu dengan melihat portofolio beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan dan dokumen-dokumen yang ada di sekolah.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Adapun penelitian ini penulis dengan data yang didapatkan, maka dalam melakukan pengecekan keabsahan datanya, penulis memeriksanya dengan melakukan:

1. Keikutsertaan

Keikutsertaan merupakan salah satu cara yang dilakukan penulis dengan melibatkan langsung dirinya pada proses yakni pada saat observasi, wawancara, dan studi dokumen. Cara tersebut dilakukan agar peningkatan derajat kepercayaan terhadap data yang diperoleh semakin meyakinkan.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengujian kredibilitas yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua triangulasi sumber dan triangulasi metode.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian melalui sumber yang berbeda.⁵

b. Triangulasi metode

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan

⁵ Bachri, Bachtiar S, "Meyakinkan Validitas dan melalui triangulasi pada penelitian kualitatif" *Jurnal Teknologi Pendidikan Volume.10, No.1, (April 2020), 46.* <https://scholar.google.co.id>.

menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaannya juga dengan cara rek dan recek.⁶

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Robert K. Yin terdapat 5 teknik analisis data yaitu sebagai berikut:

1. *Compile Data*

Compile data yaitu mengkompilasi data atau mengumpulkan data yang diperoleh dari objek penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. *Disassemble Data*

Disassemble data yaitu teknik pembongkaran data yang telah diperoleh dari hasil penelitian terhadap objek penelitian.

3. *Reassemble Data*

Reassemble data yaitu mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap objek penelitian.

4. *Interpret Data*

Interpret data yaitu menginterpretasikan data yang telah diperoleh dan dianalisis tersebut.

5. *Conclude data* yaitu penarikan kesimpulan penelitian berdasarkan teknik dan pengelolaan data yang telah diperoleh melalui, proses observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut.⁷

⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Askara, 2018), 219.

⁷ Robert K Yin, *Case Study Research: Design and Methods Applied Social Research Methods*, (Illinois: Sage Publications, Inc, 2017), 54.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Berkenaan dengan desain dan implementasi Kurikulum Merdeka dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa di UPT SMA Negeri 6 Palopo. Peneliti mengambil studi dokumen dengan Bapak Drs. Basman, S.H, M.M selaku kepala sekolah UPT SMA Negeri 6 Palopo dan Beberapa guru mata pelajaran PAI kelas X, XI, dan kelas XII di UPT SMA Negeri 6 Palopo.

1. Desain Pengembangan Kurikulum Merdeka di UPT SMA Negeri 6 Palopo

a. Kebijakan pengembangan kurikulum merdeka

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala UPT SMAN 06 Palopo, kebijakan pengembangan kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka yang digunakan setelah kurikulum 2013 berganti menjadi merdeka belajar kurikulum merdeka (MBKM), adapun perangkat pembelajaran selain dari silabus dan RPP yang harus disediakan oleh guru sebelum mengajar dan beberapa perangkat pembelajaran lainnya yang disiapkan seperti lampiran penilaian peserta didik dan beberapa lampiran lainnya.

Menurut kepala UPT SMAN 06 Palopo, kurikulum yang dituangkan dari silabus ke dalam RPP dikembangkan dengan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Prinsip relevansi yakni kurikulum yang kami kembangkan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat
- 2) Prinsip Fleksibilitas artinya kurikulum yang dipakai yakni kurikulum fleksibel sehingga penyusunannya disesuaikan dengan jenjang pendidikan yang kita kembangkan.

- 3) Prinsip *continulitas* artinya kurikulum yang dilaksanakan secara berkesinambungan antar kelas dan tingkat pendidikan yakni apa yang diajarkan di kelas X berkesinambungan dengan apa yang diajarkan di kelas XI dan misalnya kita melihat ujian akhir dapat melihat presentase-presentase materi yang harus diberikan kepada siswa misalnya untuk ujian akhir presentasenya 20% materi di kelas X, kemudian 30% materi di kelas XI dan 50% materi di kelas XII itulah yang kita rampung untuk masuk pada bahan/ soal-soal untuk peserta didik diberikan.
- 4) Prinsip *praktisi/transisi* artinya kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang mudah diterapkan dilapangan sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada di sekolah
- 5) Prinsip *efektivitas* artinya bahwa kurikulum yang kita pakai itu adalah kurikulum yang berorientasi pada tujuan genas dalam rangka menguatkan tiga rana yaitu rana kognitif, rana efektif dan rana psikomotorik.¹

Adapun kebijakan kepala sekolah mengenai desain Kurikulum Merdeka di UPT SMA Negeri 6 Palopo adalah penerapan merdeka belajar kurikulum merdeka (MBKM) biasa disingkat kurikulum merdeka yang tuangkan dan dikembangkan dengan 2 komponen utama yaitu silabus dan RPP, dengan lima prinsip utama yaitu prinsip *relavansi*, *pleksilibitas*, *continulitas*, *praktisi/transisi*, dan *efektivitas*.

b. Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan proses tahapan implementasi kurikulum merdeka di UPT SMA Negeri 6 Palopo berdasarkan data yang di peroleh oleh peneliti melalui wawancara dengan bapak waka kurikulum selaku bagian kurikulum. Bahwasanya gambaran tahapan penyusunan kurikulum merdeka baru diterapkan di UPT SMA Negeri 6 Palopo yaitu tahapan penyusunannya dimana peserta didik itu tidak akan ada lagi

¹ Drs. Basman, SH., MM, *Wawancara Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Palopo*, Pada Tanggal 1 Maret 2022.

yang namanya di paksa untuk mempelajari mata pelajaran sesuai minat dan kemampuan siswa masing-masing.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan tahapan implementasi Kurikulum Merdeka:

- 1) Tahapan ini bukanlah suatu ketetapan yang baku atau terstandarisasi. Satuan pendidikan dan/atau pemerintah daerah dapat mengembangkan tahapan implementasi yang lebih sesuai dengan kondisi dan kekhasan masing-masing.
- 2) Setiap pendidik dan satuan pendidikan memiliki kapasitas dan kesiapan yang beragam, sehingga dapat mulai mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada tahap yang berbeda-beda, serta beranjak ke tahap berikutnya dengan kecepatan yang berbeda-beda pula.
- 3) Tahapan ini digunakan sebagai bahan refleksi diri tentang kesiapan pendidik dan/atau satuan pendidikan sehingga tidak digunakan sebagai alat/instrumen untuk mengukur kinerja pendidik dan/atau satuan pendidikan yang membawa dampak pada karier atau kesejahteraan mereka.
- 4) Implementasi sesuai tahap yang disepakati bersama tidak sepatutnya memberikan dampak apapun terhadap pendidik dan satuan pendidikan. Oleh karena itu tahapan ini bukanlah alat untuk membanding-bandingkan kualitas satuan pendidikan dan/atau pendidik.
- 5) Pimpinan serta pemerintah mendukung proses refleksi diri pendidik dan satuan pendidikan sehingga tidak mengarahkan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahap tertentu

- 6) Tahapan ini digunakan sebagai bahan diskusi antar pendidik dalam satuan pendidikan dan dalam komunitas belajar di mana pendidik menjadi bagiannya. Diskusi tersebut membahas hal-hal apa yang perlu dilakukan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai tahap masing-masing.

Berdasarkan data yang didapatkan penulis, maka dapat disimpulkan bahwa tahapan implementasi kurikulum merdeka di UPT SMA Negeri 6 Palopo dengan menyusun dari ketiga komponen utama yakni menentukan visi misi tujuan, kemudian menentukan pengorganisasian pembelajaran dan menyusun rencana pembelajaran.

c. Bentuk Desain Kurikulum Merdeka di UPT SMA Negeri 6 Palopo

Kepala UPT SMA Negeri 6 Palopo bapak Drs. Basman mengatakan bahwa bentuk desain kurikulum merdeka di UPT SMA Negeri 6 Palopo bahwasanya guru mata pelajaran PAI mengembangkan RPP yang sudah disediakan sehingga dapat mempersiapkan diri dengan kompetensi yang dimiliki.

Silabus adalah merupakan rencana pembelajaran pada materi mata pelajaran PAI yang mencakup beberapa kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Oleh karena itu profesi guru mengembangkan silabus yang sudah ada sebagai pegangan untuk mengajar di kelas.

Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dikembangkan oleh guru kelas mata pelajaran, guru dibawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan. Dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar

peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi. Guru mengkaji standar kompetensi mata pelajaran berdasarkan bentuk yang berkaitan antar standar, mengidentifikasi materi pokok/pembelajaran dengan mempertimbangkan potensi peserta didik, tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, spritual peserta didik, struktur keilmuan, aktualitas, kedalaman relevansi dengan kebutuhan peserta didik, dan tuntutan lingkungan.

Untuk menentukan penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, menafsirkan data tentang proses, penilaian sikap dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, dan sikap. Sehingga alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu untuk menguasai kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh peserta didik. Pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, kelulusan, kedalaman, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dalam rangka mengimplementasikan program pembelajaran yang sudah dituangkan didalam silabus, guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), RPP merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk setiap kompetensi dasar. Oleh karena itu, apa yang tertuang didalam RPP memuat pada tujuan

pembelajaran didalamnya memiliki sikap spritual, sikap sosial, dan pengetahuan. Kegiatan pembelajaran sebelum guru memulai kegiatan pendahuluan yang terdiri dari orientasi, persepsi, motivasi, dan pemberian acuan. Setelah guru melaksanakan pendahuluan terlebih dahulu masuk pada kegiatan inti selama (90 menit), Peserta didik mendalami dan menguasai materi, guru memberikan tugas kelompok peserta didik dan kelompok lainnya memberikan masukan atau saran kepada kelompok yang mempersentasikan materi yang diberikan, guru membimbing proses pembelajaran, mengamati sikap peserta didik serta memberi penilaian.

Guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka di rancang dengan menggunakan RPP satu lembar. RPP satu lembar sebagai gambaran umum atau rancangan bagi guru bagaimana hal demikian dijabarkan di dalam lampiran. Misalnya lampiran tentang kegiatan pembelajaran, terkait tentang kegiatan yang harus dilakukan. Guru menjabarkan kegiatan yang mengembangkan pengetahuan siswa, mengaktifkan siswa, atau membuat siswa belajar secara mandiri. Tentunya guru membuat rancangan-rancangan yang detail. Guru menggunakan silabus dengan beberapa metode yang sudah dipersiapkan sebelum pembelajaran dimulai.

RPP yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran PAI di kelas X, XI, XII mencakup 3 komponen, ditambah dengan bagian identitas RPP dan kolom persetujuan (tanda tangan) guru mata pelajaran dan kepala sekolah. 3 komponen inti mencakup:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah proses pembelajaran dengan memiliki 3 butir komponen tujuan pembelajaran yakni siswa memiliki sikap spritual, sikap sosial dan pengetahuan. Guru mempersiapkan bahan ajar dengan beberapa indikator, indikator persyarat, indikator inti, dan indikator pengayaan. Adapaun media dan alat yang guru siapkan media watshapp, google classroom, telegram, zoom, G-meet, dan slide presentasi PPT. Alat yang guru siapkan laptop, tablet, buku guru dan siswa, modul, bahan ajar, internet, dan sumber lain yang relevan.

2) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan melalui proses pembelajaran guru memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama, setelah guru mengecek kehadiran melalui watshapp group *google classroom* apa bila pembelajaran dilangsungkan secara online, guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang diajarkan menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran. Setelah itu masuk pada kegiatan inti pembelajaran, memiliki tiga aspek pada kegiatan literasi, *critical thinking* (Berfikir kritik), *collaboration* (Kerja sama), dan *communication* (Berkomunikasi).

3) Penilaian

Kegiatan penilaian pembelajaran guru memberikan evaluasi penilaian peserta didik, penilaian sikap dan penilaian pengetahuan. Adapun guru mempersiapkan selain dari dua penilaian diatas bisa dilihat pada lampiran-lampiran yang sudah terakan yakni lampiran penilaian sikap spritual, penilaian sikap sosial, penilaian

diri, penilaian antara teman, penilaian pengetahuan, format pelaksanaan dan hasil pembelajaran remedial.

Adapun lampiran-lampiran yang guru persiapkan selain RPP dan silabus, penilaian guru dengan memberikan evaluasi setiap selesai mata pelajaran dalam perbab diberikan evaluasi pada peserta didik dengan melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang telah diajarkan. Guru menyiapkan beberapa lampiran yang berkaitan dengan lampiran penilaian peserta didik.

Berdasarkan data tersebut peneliti mengemukakan bahwa bentuk desain Kurikulum Merdeka di UPT SMAN 6 Palopo terdiri dari dua komponen utama yaitu silabus dan RPP. Silabus meliputi kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. RPP meliputi tiga komponen utama yaitu, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian.

2. Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di UPT SMA Negeri 6 Palopo

Berikut penjelasan hasil wawancara terkait dengan Implementasi kurikulum merdeka di UPT SMA Negeri 6 Palopo oleh bapak Drs. Basman, S.H., M.M Kepala sekolah UPT SMA Negeri 6 Palopo dan Drs. Muhammadiyah, M.Pd selaku bidang kurikulum, dan bapak Samsul Irwan, S.Pd., M.Pd selaku guru mata pelajaran PAI kelas XII bapak Marzuki, S.Pd selaku guru mata pelajaran PAI kelas XI, dan ibu Kartika, S.Pd selaku guru mata pelajaran PAI kelas XII.

“Pembelajaran di kelas X pendidikan agama Islam di UPT SMA Negeri 6 palopo, sebelum guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengecek kehadiran peserta didik di dalam kelas baik itu secara offline maupun online, terlebih dahulu guru menyiapkan media dan alat pembelajaran yang digunakan seperti laptop, buku, catatan, whatsapp, google classroom dan media atau alat

lainnya. Setelah itu, guru pendidikan agama Islam menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan”.²

“Pembelajaran di Kelas XI pendidikan agama Islam, guru sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu memberi salam dan membaca doa disertai surat-surat pendek. Kemudian guru mengecek kehadiran peserta didik siapa sakit, alpa, dan izin. Sebelum masuk pada tujuan pembelajaran guru mempersilahkan peserta didik untuk mengingat kembali pada mata pelajaran sebelumnya, kemudian peserta didik mengangkat tangannya lalu menjelaskan materi sebelumnya. Setelah itu guru masuk pada materi selanjutnya yaitu pembagian kelompok yang akan dipresentasikan pada jam berikutnya. Adapun materi pada tujuan pembelajaran yaitu materi kelompok dengan mempraktekkan sholat jenazah sesuai ketentuan syariat islam dengan waktu 45 menit satu kali dalam pertemuan. Kemudian masuk pada jam terakhir guru memberikan sikap Tanya jawab mengenai penyelenggaraan jenazah dan guru menyiapkan tugas berikutnya rumah dan sebelum berakhirnya pada pelajaran tak lupa untuk berdoa bersama-sama”.³

“Pembelajaran di Kelas XII pendidikan agama Islam, pertama-tama guru memberi salam dan sapa pada peserta didik dan setelah itu ketua kelas menyiapkan dan membaca doa belajar di sertai membaca ayat suci QS. Al Ahzab ayat 59 dan mewakili satu orang untuk membaca artinya. Sebelum masuk pada materi pembelajaran guru meminta siswa satu orang untuk memperagakan materi yang diberikan sebelumnya. Masuk pada tujuan pembelajaran atau langkah-langkah pembelajaran, setelah itu guru membagi kelompok dan menunjuk salah satu ketua kelompok masing-masing, masuk pada langkah berikutnya menjelaskan poster yang telah ditampilkan kemudian peserta didik mengomentari poster tersebut dari setiap kelompok dan yang terakhir guru menyimpulkan hasil presentasi peserta didik dan diakhir dengan pembagian tugas sekaligus mengabsen siapa yang sakit, alpa dan izin. Guru memberikan motivasi dan diakhiri dengan menutup membaca doa dan surat-surat pendek”.⁴

Dari beberapa paparan hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa di UPT SMA Negeri 6 Palopo setiap masing-masing guru mata pelajaran PAI menyiapkan rencana pembelajaran (RPP), kemudian mengembangkan silabus dan menyiapkan program penilaian harian setiap berakhirnya pembelajaran di kelas

² Kartika, *Guru Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA Negeri 6 Palopo*, Wawancara dilakukan pada tanggal 20 maret 2021.

³ Marzuki, *Guru Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA Negeri 6 Palopo*, Wawancara dilakukan pada tanggal 07 April 2021.

⁴ Samsul Irawan, *Guru Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA Negeri 6 Palopo*, Wawancara dilakukan pada tanggal 18 April 2021.

sehingga guru dapat mengevaluasi siswa dan memberikan nilai sesuai kualitas siswa.

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam guru mengembangkan RPP yang sudah ada dan guru menyiapkan lampiran-lampiran seperti lampiran penilaian keterampilan, lampiran penilaian sikap selain dari pada RPP dan silabus yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan Pembelajaran PAI pada UPT SMA Negeri 6 Palopo meliputi 3 tahapan yaitu kegiatan Pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini di sesuai dengan langkah-langkah yang dituliskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, guru pendidikan agama Islam membangun kebiasaan-kebiasan yang baik serta memberikan teladan kepada siswa dengan baik. Senyum, salam dan sapa setiap masuk ke ruang kelas menjadi kebiasaan guru dalam memberi contoh kepada siswa yang baik. Sebagaimana guru pendidikan agama Islam membangun kebiasaan kepada siswa sebelum memulai aktivitas didalam kelas terlebih dahulu membaca doa dan surat-surat pendek, baik belajar jam pertama dan jam terakhir.

Selain itu dalam rangka membangun kedisiplinan peserta didik, guru pendidikan agama Islam tidak lupa terlebih dahulu mengecek kehadiran siswa satu persatu didalam kelas dengan tujuan guru mengetahui kehadiran siswa hadir, izin, alpa dan sakit. Kemudian guru memberi motivasi dan masukan-masukan kepada siswa guna mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan menimbulkan semangat baru bagi siswa mulai dari minat, kreatif, inspirasi dan kemandirian peserta didik. Setelah memberikan motivasi kepada peserta didik, guru pendidikan agama Islam masuk pada penjelasan tentang

kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran sebelum masuk pada pembelajaran inti.

Setelah kegiatan inti selesai, guru pendidikan agama Islam memberikan umpan balik positif dan penguatan terhadap hasil belajar peserta didik pada kegiatan pembelajaran inti terkait dengan materi pokok pembelajaran pendidikan agama Islam seperti, kegiatan literasi, critical thinking (berfikir kritis), communication (berkomunikasi), dan creativity (kreativitas). Selain itu guru pendidikan agama Islam juga menyampaikan tentang materi ajar yang akan dibahas pada pertemuan mendatang, atau menyampaikan tugas baik individu maupun kelompok.

Kegiatan Penutup Sebelum mengakhiri proses pembelajaran ini guru pendidikan agama Islam bersama peserta didik menyimpulkan isi materi pembelajaran dan memberi motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif untuk lebih berperan aktif di dalam kelas dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Kemudian guru pendidikan agama Islam memandu siswa untuk menutup kegiatan dengan membaca hamdalah dan mengakhiri dengan doa bersama, serta mengucapkan salam ketika keluar meninggalkan kelas.

Berdasarkan kesimpulan diatas terdapat perbedaan pada pelaksanaan pembelajaran PAI setelah observasi di dalam ruangan dari ketiga guru kelas X,XI, dan XII di SMA Negeri 6 Palopo. Adapun yang menjadi pembeda dari ketiga guru kelas X, XI, dan XII mengenai pembelajaran PAI dengan menggunakan metode yang berbeda-beda, ada guru yang lebih suka menjelaskan maksudnya menerangkan materi secara detail agar peserta didiknya mampu memahami dengan

baik. Ada yang suka melibatkan teknologi dengan cara membuat ppt agar peserta didiknya terlatih jika disuruh menjelaskan didepan, dan ada yang suruh membaca nanti kalau yang tidak paham bisa ditanyakan dan masih banyak lagi metode lainnya yang menjadi pembeda. Dari begitu banyak metode pembelajaran yang ada diatas semuanya memiliki tujuan yang sama yaitu membimbing peserta didiknya agar materi yang guru sampaikan mudah difahami. Karena sesungguhnya manusia memiliki sifat yang berbeda-beda termasuk guru yang memiliki perbedaan dalam menerapkan metode pembelajaran.

Adapun pembelajaran guru PAI kelas X,XI, dan XII dalam mengajar sudah sesuai dengan RPP yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu, mulai dari tujuan pembelajarn hingga penilain guru. Dengan adanya RPP, guru memiliki pedoman dalam merancang sebuah metode pembelajaran yang disenangi peserta didik. Guru dapat mendesain metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik. Program pembelajaran yang tak kalah penting adalah mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan data observasi dan studi dokumen ditemukan bahwa penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 6 Palopo. Meliputi tiga tahapan kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

3. Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI yang menggunakan Kurikulum Merdeka Tahun Ajaran 2021/2022

Untuk mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X,XI dan XII yang telah menggunakan kurikulum merdeka, peneliti menganalisis nilai UAS dengan mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Adapun hasil belajar yang diterapkan kepada siswa setelah menerima materi pembelajaran meliputi 3 aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan, pengetahuan dan perkembangan kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut. Aspek afektif meliputi perubahan dalam segi bentuk tindakan psikomotorik (keterampilan). Jadi, dalam pembelajaran, proses penilaian yang dilakukan perlu memberikan perhatian pada tiga aspek baik untuk pembelajaran umum maupun untuk pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Tabel 4.1 Nilai Pengetahuan dan Nilai Keterampilan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMA Negeri 6 Palopo Tahun 2022

NO	NAMA	KET.	NILAI	
			SEMESTER 1	SEMESTER 2
1	A.RENO PERMANA HENDRA	X MIA 5	85	83
2	ADELIA	X MIA 5	83	83
3	ALIP AKBAR J	X MIA 5	83	78
4	ALIZA RAMADHANI	X MIA 5	85	85
5	ANANDA	X MIA 5	85	85
6	CINTA SALSABILA	X MIA 5	80	86
7	DELA PATRIZIA	X MIA 5	83	83
8	FIQRY TANDIPAU	X MIA 5	80	83
9	HILMA BACHRUM T	X MIA 5	83	85
10	INAYAH WULANDARI	X MIA 5	83	85
11	IRSYAM PRATAMA	X MIA 5	85	83
12	KANIA MEILANI	X MIA 5	85	85
13	M. ICHRAM ILYAS	X MIA 5	80	75
14	MEISYA MUH. DZAKI ALFARIL	X MIA 5	85	80
15	ASDAR	X MIA 5	85	85
16	MUH.YUSUF	X MIA 5	80	77
17	MUHAMMAD DZAKI FARDHANI	X MIA 5	82	78
18	MUTIARA ASIA	X MIA 5	83	80
19	PUTRI ALIYAH RAMLI	X MIA 5	85	85
20	RACHMAYANI	X MIA 5	83	83

21	RAHFIATUL WARDANIA	X MIA 5	83	86
22	RAHMAT RAMADHAN RIBHAN	X MIA 5	80	75
23	RATU AINUN FATIN NURSAM	X MIA 5	85	85
24	RIFKI	X MIA 5	85	83
25	SALSABILA MARTO	X MIA 5	85	83
26	SALWA SALHFABILA	X MIA 5	83	85
27	SANTI HASMAWATI	X MIA 5	83	83
28	SERNI	X MIA 5	83	83
29	SHEVA ZAKI ATHARIQ SINTA RAMADHANI	X MIA 5	80	83
30	BACHTIAR	X MIA 5	83	78
31	SITI RAHMA	X MIA 5	85	80
32	SUCI FEBRIANTI SHABRINA AULIA	X MIA 5	80	80
33	FIRMAN	X MIA 5	75	78

Berdasarkan tabel diatas diatas diperoleh nilai hasil ujian semseter pada semester ganjil sebanyak 25 siswa dari 33 siswa masuk dalam kataogri lulus dengan kemudian pada nilai semeseter genap sebanyak 24 siswa dari 33 siswa masuk dalam katagori lulus. dengan standar nilai rata-rata 83.

Tabel 4.2 Nilai Rata-Rata Pada Mata Pelajaran PAI Semester Ganjil dan Genap di UPT SMA Negeri 6 Palopo.

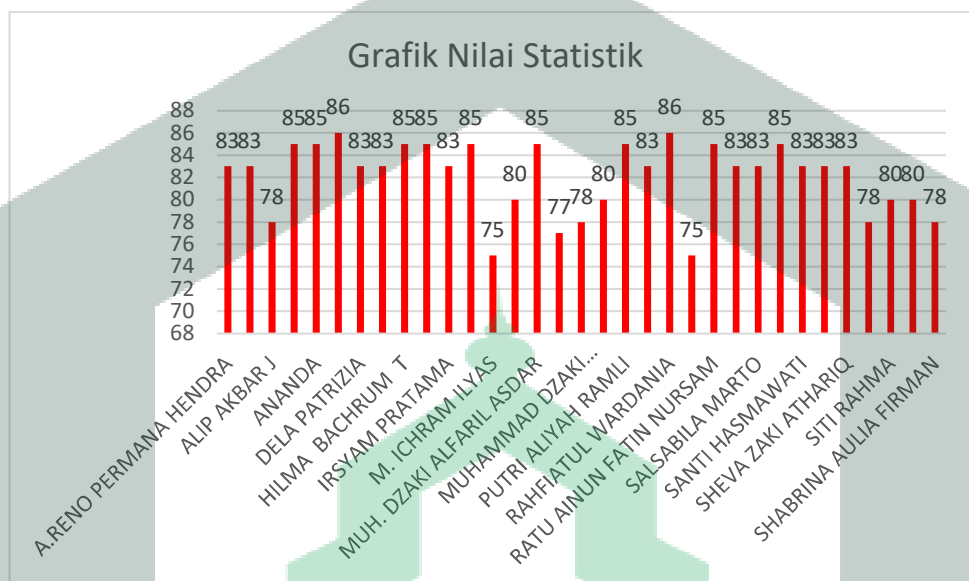
NO	NAMA	KELAS	NILAI		KET.
			SEMESTER 1	SEMESTER 2	
1	AGUNG TRILAKSONO	X IIS 1	80	79	
2	ALIA ZAWA SAFITRI	X IIS 1	85	80	
3	ALIYAH SAPUTRI ANNISA	X IIS 1	80	80	
4	SINANSIA	X IIS 1	83	80	
5	AQSA	X IIS 1	85	86	
6	AYUB DINA	X IIS 1	75	80	
7	ANGGRAENI	X IIS 1	85	80	
8	ERLANGGA FADEL APRILIO	X IIS 1	82	80	
9	ANAYA	X IIS 1	78	79	

10	FAJRIN AL MUHAJIR	X IIS 1	80	77
11	FIRDAH RIZKY AULIAH	X IIS 1	83	80
12	HAERIA	X IIS 1	83	80
13	HESTI ARDIANTI	X IIS 1	83	83
14	IHWANDI	X IIS 1	80	80
15	MUH. ADITYA SAPUTRA	X IIS 1	80	79
16	MUH. FARDIN IQBAL	X IIS 1	75	75
17	MUH. MILSANI EKA PUTRA	X IIS 1	82	79
18	MUH. NAUFAL RAMADHAN	X IIS 1	83	85
19	TASRAN	X IIS 1	80	80
20	MUH. ALDIMAS MUH. DIRHAM	X IIS 1	80	75
21	RIFQI. F	X IIS 1	80	75
22	MUH. SOPYAN	X IIS 1	83	80
23	MUH. YANI MUHAMMAD ADJIE SETIAWAN	X IIS 1	83	80
24	S MUHAMMAD REYHAN	X IIS 1	75	75
25	NUR FAUZIAH. A.K	X IIS 1	85	80
26	NURUL CHELSIA	X IIS 1	85	85
27	RAHMADANI S	X IIS 1	83	77
28	RIFALDI ANSYAH KISMAD	X IIS 1	75	77
29	RISKI	X IIS 1	80	83
30	SAKILA AYUNI SANDI	X IIS 1	83	78
31	YUSI	X IIS 1	83	83
32	YUDIS	X IIS 1	80	77
33	ERLANGGA	X IIS 1	80	75
34	SALSA	X IIS 1	80	75
35	SALSA AMINARTI SHABRINA AULIA	X IIS 1	83	77
36	FIRMAN	X IIS 1	83	75
	SURYANI ⁵	X IIS 1	83	85

Sember Data: Guru SMA Negeri 6 Palopo, 22 February 2021

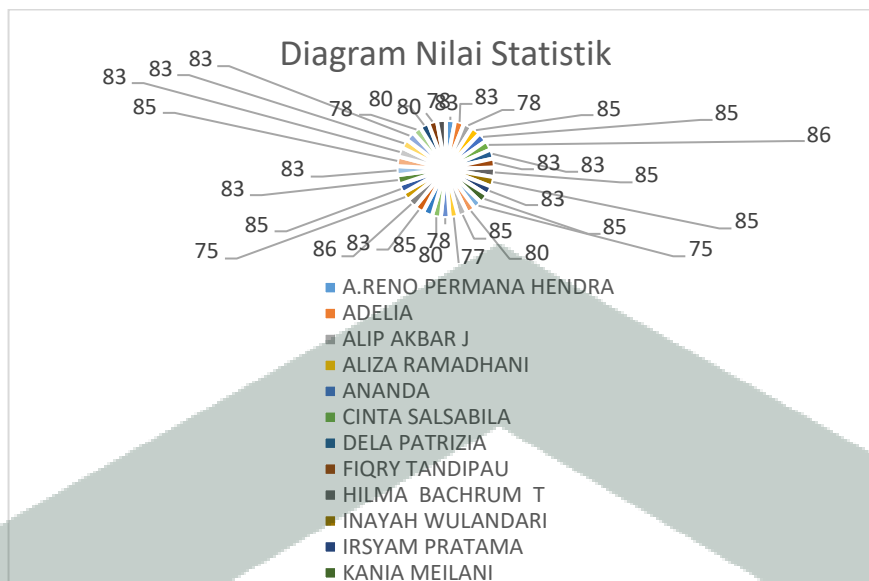
⁵ Kartika, *Guru Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA Negeri 6 Palopo*, diakses pada tanggal 08 maret 2022.

Berdasarkan tabel diatas diatas diperoleh nilai hasil ujian semester pada semester ganjil sebanyak 25 siswa dari 33 siswa masuk dalam kataogri lulus dengan kemudian pada nilai semeseter genap sebanyak 24 siswa dari 33 siswa masuk dalam katagori lulus. dengan standar nilai rata-rata 83.



Gambar Hasil Perhitungan hasil belajar siswa

Berdasarkan gambar grafik tersebut dapat diketahui bahwa pada variabel hasil belajar siswa memiliki selisih tidak begitu jauh. Namun dimensi pada siswa Rahfiatul Wardania memperoleh nilai tertinggi dari responden sebesar 88. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada kategori ketuntasan dipengaruhi oleh dimensi data pada siswa rahfiatul wardania dengan memperoleh nilai tertinggi dari responden sebesar 88. Adapun analisis pada tabel 4.1 dan 4.2 serta grafik nilai statistik ditemukan bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran PAI tahun pelajaran 2021/20222 di UPT SMA Negeri 6 Palopo berada pada kategori ketuntasan dengan perolehan nilai rata-rata kelulusan 82.



Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa pada variabel hasil belajar siswa memiliki selisih tidak begitu jauh. Namun dimensi pada siswa Rahfiatul Wardania memperoleh nilai tertinggi dari responden sebesar 88. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada kategori kelulusan dipengaruhi oleh dimensi data pada siswa rahfiatul wardania dengan memperoleh nilai tertinggi dari responden sebesar 88.

B. Pembahasan

1. Desain pengembangan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI di UPT SMA Negeri 6 Palopo

Berdasarkan data tersebut peneliti mengemukakan bahwa bentuk desain Kurikulum Merdeka di UPT SMAN 6 Palopo terdiri dari dua komponen utama yaitu silabus dan RPP. Silabus meliputi kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. RPP meliputi

tiga komponen utama yaitu, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian.

Kurikulum dilakukan dengan perencanaan, validasi, implementasi dan evaluasi yang merupakan bagian dari desain kurikulum. Dalam mendesain kurikulum harus memperhatikan berbagai prinsip yang dijadikan acuan. dengan memahami desain pengembangan kurikulum, sebuah lembaga dapat mendesain pengembangan kurikulum yang digunakanya dengan baik.⁶ Penyelenggaraan pendidikan yang bermutu mempersyaratkan tersedianya kurikulum yang baik. Kurikulum yang baik akan mampu mengarahkan dan menjadi acuan pendidik dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran.⁷ Oleh karena itu, pengembangan kurikulum harus dilakukan secara cermat dengan prosedur yang tepat, bahwa kurikulum memiliki peran strategis, pemahaman pemangku kepentingan pendidikan tentang kurikulum dan pengembangannya masih sangat beragam, terlebih pengembangan kurikulum merdeka belajar yang memang tergolong sebagai kebijakan baru. akan menjelaskan landasan pengembangan kurikulum, anatomi dan tahap pengembangan kurikulum, kurikulum era industri 4.0 dan *society* 5.0, dan pengembangan kurikulum merdeka belajar-kampus merdeka.

Desain kurikulum menjadi sangat penting karena sebelum suatu kurikulum diterapkan harus melalui tahap desain kurikulum yang mana merupakan aspek yang

⁶ Wahyu Aprilia, *Desain Pengembangan Kurikulum Merdeka*, Vol.2 No.2 (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: 2020), 19.

⁷ Sriwijaya Swandi, *Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia yang Responsif terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Kebutuhan Pembelajaran Abad ke-21*, (Indonesia, Universitas Sebelas Maret: 2020), 7.

amat penting juga dari kurikulum planning karena secara umum dalam mendesain kurikulum harus mempertimbangkan faktor-faktor penting yang saling terkait serta bagaimana hubungan antar faktor tersebut dalam proses pengembangan kurikulum nantinya, dan juga merupakan suatu metode yang akan menyeleksi organisasi pengalaman belajar yang dilaksanakan di satuan pendidikan, dan menentukan kedudukan dan fungsi guru, peserta didik dan elemen-elemen lain yang terlibat dalam perencanaan kurikulum dalam mendesain kurikulum.⁸

Berdasarkan hasil tersebut peneliti menyimpulkan bentuk desain kurikulum Merdeka di UPT SMA Negeri 6 Palopo mengenai perangkat khusus pembelajaran menggunakan RPP, Silabus, dan program penilaian sehingga guru dapat menyesuaikan dengan perangkat pembelajaran yang menjadi pegangan guru.

a. Kebijakan Pengembangan Kurikulum Merdeka

UPT SMA Negeri 6 Palopo terkait dengan kebijakan desain kurikulum dikembangkan melalui beberapa prinsip dalam lembaga pendidikan, di sekolah terdapat adanya struktur organisasi berguna dalam mengatur lembaga pendidikan, di mana pendidikan itu ada. Semua tidak terlepas dari kebijakan kepala sekolah dalam mengatur organisasi, serta adanya peran dari guru dan warga sekolah. Selain itu kepala sekolah mempunyai kebijakan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 agar tujuan pendidikan dicapai dapat berhasilsesuai tujuan yang diharapkan, dengan

⁸ Hastin Azkiah, *Desain pengembangan kurikulum 2013 dalam meningkatkan kemampuan critical thinking*, Vol. 3, No.1, (Yogyakarta: UIN Sunan, 2021), 19.

berupa peningkatan mutu pendidikan merupakan cita-cita awal dalam organisasi pendidikan.

Keberhasilan kebijakan kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum 2013 untuk meningkatkan mutu pendidikan terdapat pada kebijakan kepala sekolah didalam melaksanakan program pendidikan dan mampu mensejahterahkan sumber dari pendidikan yang terdapat di sekolah. Bahwa sekolah yang berkualitas tergantung dengan pemimpin yang memiliki kemampuan dalam memimpin yang dapat menentukan keberhasilan suatu sekolah. Oleh karena itu pelaksanaan kurikulum merdeka untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan kepala sekolah memiliki jiwa mandiri, dan professional dalam mengelolah dan mengatur manajemen pelaksanaan kepemimpinan supaya dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Kebijakan pendidikan diperoleh keputusan diambil melalui pertimbangan berhubungan pendidikan dengan komponen sosial lainnya. Seperti halnya analisis kebijakan dalam bidang lain, sifat kontekstual dan interdisipliner ini merupakan bentuk analisis kebijakan pendidikan. Analisis kebijakan bentuk usaha dalam menghasilkan dan mengolah informasi sesuai dengan ilmu sosial terapan. Untuk memecahkan masalah pendidikan melalui situasi politik tertentu ini dapat dilakukan dengan metode inquiri (*methods of inquiry*) dan argumen ganda.

Hasil penelitian membuktikan bahwa kebijakan kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, telah mengambil kebijakan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan beberapa kebijakan, pertama Bimtek, mengadakan bimtek antar guru SMAN 8 Rejang Lebong. bimtek yang

dilakukan biasa dilakukan setiap semester yang membahas masalah teknik dalam pembelajaran dan sejauh mana pelaksanaan tugas tanggung jawab secara moral didalam mengajar sesuai kurikulum merdeka dan sesuai prinsip perbaikan kurikulum merdeka diantaranya adalah sebagai berikut: 1) Kesesuaian dengan Dokumen, Silabus, Pedoman Mata Pelajaran, Buku Teks Pelajaran, Pembelajaran, dan Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik harus selaras dari aspek kompetensi dan lingkup materi. 2) Materi yang disampaikan mudah dipelajari meliputi lingkup kompetensi dan materi yang dirumuskan sehingga mudah dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangan terdapat psikologis dan aspek pedagogis. 3) Materi yang disampaikan mudah diajarkan yang meliputi lingkup kompetensi dan materi yang dirumuskan pada KD mudah diajarkan oleh guru disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik, karakteristik yang terdapat mata pelajaran, karakteristik kompetensi, dan sumber belajar yang ada di lingkungan. 4) Materi yang dipelajari dapat terukur dengan kompetensi dan materi yang diajarkan terukur melalui indikator yang mudah dirumuskan dan layak dilaksanakan. 5) Materi yang disampaikan bermakna untuk dipelajari meliputi kompetensi dan materi yang diajarkan mempunyai kebermaknaan bagi peserta didik sebagai bekal kehidupan (Temanggung, 2017). Sehingga dengan adanya bimtek dalam pembelajaran yang dilakukan yaitu dapat terarah dan terlaksana dengan baik.⁹

Kebijakan Merdeka Belajar Kebijakan ini meliputi 4 hal: ujian sekolah berstandar nasional (USBN) dikembangkan oleh sekolah masing-masing; ujian

⁹ Fera Yuliana, *Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sman 8 Rejang Lebong*, Vol.11, No.1, (Bengkulu: Pascasarjana IAIN Curup, 2021), 15.

nasional (UN) berubah menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter; kebebasan pendidik untuk mendesain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); dan fleksibilitas dalam peraturan penerimaan siswa baru (PPSB). Kebijakan Merdeka Belajar memiliki karakteristik yang menekankan pada kreativitas, orientasi pembelajaran pada pemecahan masalah, pembelajaran berbasis tuntutan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja, serta sistem penilaian yang komprehensif. Hal ini berdampak pada kebutuhan pengembangan evaluasi pembelajaran PAI.¹⁰

Adanya kebijakan ini memberikan harapan besar bagi lembaga pendidikan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan mutu pendidikan di lembaganya. Di antara perubahan besar kebijakan Merdeka Belajar dengan Kurikulum 2013 adalah (1) ujian sekolah berstandar nasional (USBN) dikembangkan oleh sekolah masing-masing; (2) Ujian nasional (UN) berubah menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter; (3) kebebasan pendidik untuk mendesain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); dan 4) fleksibilitas dalam peraturan penerimaan siswa baru (PPSB). Kebijakan visioner Kemendikbud yang menggebrak paradigma kurikulum lama ini menarik untuk dikaji, maka dari itu penulis berusaha mengungkap implikasi kebijakan Merdeka Belajar terhadap pengembangan desain evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan Islam.¹¹

Kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim, mengenai Merdeka Belajar meliputi (1) ujian sekolah berstandar nasional (USBN)

¹⁰ Syamsul Arifin, Nurul Abidin, Fauzan Al Anshori, *Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7, No. 1, (Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang Indonesia: 2021), h.67-68. Website: Journal.Unipdu.ac.id/index.php/Dirasat/index

¹¹ Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI, *Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI, 2020).

dikembangkan oleh sekolah masing-masing; (2) Ujian nasional (UN) berubah menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter; (3) kebebasan pendidik untuk mendesain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); dan (4) fleksibilitas dalam peraturan penerimaan siswa baru (PPSB). Kebijakan Merdeka Belajar Nadiem Makarim ini layak untuk diapresiasi, terlebih dengan latar belakang Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang bukan dari kalangan dunia pendidikan mampu memberikan gebrakan kebijakan yang dirasakan berbagai kalangan mampu membawa kemajuan pendidikan Indonesia.

Dari teori tersebut disimpulkan bahwa kebijakan kepala sekolah mengenai desain Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 6 Palopo adalah penerapan merdeka belajar kurikulum merdeka (MBKM) biasa disingkat kurikulum merdeka yang tuangkan dan dikembangkan dengan 2 komponen utama yaitu silabus dan RPP, dengan lima prinsip utama yaitu prinsip relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, praktisi/transisi, dan efektivitas.

b. Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi perubahan kebijakan pendidikan, termasuk kurikulum, adalah suatu proses pembelajaran yang panjang sehingga Pemerintah memberikan kesempatan kepada pendidik dan satuan pendidikan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kesiapan masing-masing. Seperti halnya peserta didik belajar sesuai dengan tahap kesiapan belajar mereka, pendidik dan satuan pendidikan juga perlu belajar mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kesiapan masing-masing, dan berangsur-angsur semakin mahir dalam menggunakannya.

Tahapan implementasi kurikulum bukanlah suatu peraturan atau standar yang ditetapkan Pemerintah. Tahapan ini dirancang untuk membantu pendidik dan satuan pendidikan dalam menetapkan target implementasi Kurikulum Merdeka. Kesiapan pendidik dan satuan pendidikan tentu berbeda-beda, oleh karena itu tahapan implementasi ini dirancang agar setiap pendidik dapat dengan percaya diri mencoba mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Kepercayaan diri yang dimaksud merupakan keyakinan bahwa pendidik dapat terus belajar dan mengembangkan kemampuan dirinya untuk melakukan yang terbaik dalam mengimplementasikan kurikulum, dan yang lebih penting lagi, dalam mendidik. Kemampuan untuk terus belajar merupakan modal penting bagi pendidik

Tahapan ini dikembangkan sebagai langkah atau proses belajar untuk melakukan perubahan atas praktik pembelajaran dan asesmen yang perlu dilakukan pendidik saat mereka menggunakan Kurikulum Merdeka. Secara teknis pendidik dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada tahap yang berbeda. Namun demikian, secara filosofis setiap tahap dirancang agar pendidik tetap mengacu pada prinsip-prinsip pembelajaran dan asesmen (Prinsip Pembelajaran dan Prinsip Asesmen dapat dipelajari dalam Panduan Pembelajaran dan Asesmen). Sebagai contoh, pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik merupakan praktik yang sangat dianjurkan. Namun demikian, implementasinya tidak harus langsung pada pembelajaran terdiferensiasi. Pendidik yang belum percaya diri untuk menerapkannya, dapat mulai berlatih dengan menerapkan tahap yang paling sederhana, yaitu dengan melakukan asesmen di awal pembelajaran dan kemudian menjadi lebih peka akan adanya kebutuhan belajar peserta didik yang berbeda.

Tahapan ini dapat digunakan oleh guru, satuan pendidikan, pemerintah, mitra pembangunan, serta organisasi atau lembaga yang berperan dalam mendukung implementasi kurikulum lainnya. Adanya pentahapan ini menunjukkan bahwa guru dan satuan pendidikan dapat mulai mengimplementasikan pada tahap yang lebih rendah dibandingkan dengan yang lain, namun pelaksanaannya tetap berpegang pada prinsip-prinsip perancangan kurikulum yang berlandaskan pada filosofi Merdeka Belajar dan mengarah pada penguatan kompetensi dan karakter yang telah ditetapkan.¹²

c. Bentuk desain kurikulum merdeka

Desain kurikulum merdeka adalah kurikulum merdeka yang tentu diharapkan agar kurikulum merdeka belajar 2022 dapat menjawab perkembangan zaman. Menilai kurikulum merdeka belajar mampu mendorong guru untuk kreatif dan inovatif sehingga proses belajar mengajar mudah dan lancar. selain itu kurikulum tersebut dinilai fleksibel dan mudah diadaptasi guru sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

Esensi dari kurikulum merdeka belajar adalah menggali potensi terbesar para guru dan peserta didik untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Kebijakan merdeka belajar memberikan kemerdekaan bagi unit pendidikan untuk berinovasi menyesuaikan dengan budaya, kearifan lokal, sosio ekonomi dan infrastruktur yang ada. Meskipun demikian guru tidak dapat digantikan oleh teknologi karena teknologi adalah alat bantu bagi guru untuk

¹² Lukman, *Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Jakarta, Balai Pustaka:2022), 6.

meningkatkan potensi diri. Selain itu, teknologi juga dapat membangun motivasi dan minat belajar peserta didik.

Kurikulum merdeka belajar juga mendorong guru untuk menggunakan materi, metode yang berkualitas, sesuai dengan tingkat kompetensi, minat dan bakat peserta didik. Melainkan, menggali potensi dari setiap peserta didik untuk dikembangkan. Tentunya tidak terlepas dari hakekat pendidikan Nasional yang tertulis dalam peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 hakikat pendidikan adalah sebagai pemersatu bangsa, penyamaan kesempatan, dan pengembangan potensi diri. Dengan demikian, pendidikan diharapkan memperkuat persatuan dalam negara kesatuan republik indonesia, memberi kesempatan yang sama kepada warga negara untuk mengembangkan potensi diri.¹³

2. Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di UPT SMA Negeri 6 Palopo

Hasil wawancara di UPT SMA Negeri 6 Palopo guru mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, dan program penilain. Dalam hal ini guru harus berpedoman kepada kurikulum merdeka yang telah diterapkan. Dalam hal ini guru membagi waktu beberapa menit pertama guru menyampaikan motivasi awal, beberapa menit kedua menyampaikan materi pembelajaran, dan guru memberikan evaluasi pemahaman peserta didik pada saat pembelajaran selesai. Media yang dipergunakan sehingga dengan demikian dapat tercipta suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan peserta didik, dengan melihat latar belakang

¹³ Detianus Gea, *Desain Kurikulum Merdeka*, (Jakarta, Ar-Ruzz Media:2022), 16.

peserta didik UPT SMA Negeri 6 Palopo, maka kebutuhannya terpenuhi sesuai fasilitas yang ada disekolah sehingga siswa tetap semangat belajar.

Dari hasil wawancara yang diperoleh peneliti, Pelaksanaan pembelajaran di UPT SMA Negeri 6 Palopo menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI dengan kurikulum merdeka sudah berjalan dengan baik yang didukung dengan keaktifan siswa dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dilakukan dengan memperhatikan kualifikasi pendidikan, persiapan perencanaan pembelajaran, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengawasan pembelajaran, membina pemahaman siswa tentang akhlak, kepribadian guru Pendidikan Agama Islam. Guru yang mengajar sesuai kualifikasi pendidikan dengan mata pelajaran yang diampuhnya, memiliki persiapan perencanaan pembelajaran, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), memiliki perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran menggunakan langkahlangkah pembelajaran seperti: menata tempat belajar, mengelola bahan pelajaran, mengelola kegiatan dan waktu diantaranya: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, selanjutnya melakukan evaluasi hasil belajar, pengawasan pembelajaran, melakukan pembinaan pemahaman siswa tentang akhlak.¹⁴

Proses belajar mengajar adalah proses berlangsungnya belajar mengajar dikelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan disekolah jadi pelaksanaan

¹⁴ Suyadi, *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Smk Negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin*, (Mahasiswa Prodi IPI Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang: 2018), 46.

pelajaran adalah interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran. Dari pendapat di atas dapat dihami bahwa proses belajar mengajar dibutuhkan interaksi antara siswa dengan guru saat proses belajar mengajar berlangsung.¹⁵ Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.

Dari pendapat tersebut disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah guru mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, dan program penilain. Dalam hal ini guru harus berpedoman kepada kurikulum yang telah diterapkan yang mengandung perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik. Di mana keyakinan seorang guru atau pengajar akan potensi manusia dan kemampuan semua siswa untuk belajar dan berprestasi merupakan suatu hal yang penting diperhatikan. Aspek teladan mental guru atau pengajar berdampak besar terhadap iklim belajar dan pemikiran siswa yang diciptakan guru. Guru harus mampu memahami bahwa perasaan dan sikap siswa terlihat dan berpengaruh kuat pada proses belajarnya.

¹⁵ Moh. User Usman, *Proses pembelajaran* (Jakarta: Balai Pustaka, 2017), 7.

3. Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI yang menggunakan Kurikulum Merdeka Tahun Ajaran 2021/2022

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁶ Hasil tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan, untuk mendapatkan hasil tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi.¹⁷ Hasil belajar adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil menyenangkan hati yang diperoleh peserta didik. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan kegiatan belajar, baik di sekolah maupun diluar sekolah, berupa nilai-nilai sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar yang telah dicapai sebagai dalam waktu tertentu.

Program pembelajaran dipandang sebagai usaha mengubah tingkah laku siswa dengan menggunakan bahan pembelajaran. Tingkah laku terjadi setelah siswa menerima materi pelajaran yang dinamakan hasil belajar, hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku. Bagaimana bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan berubah itu dinyatakan dalam perumusan tujuan pembelajaran. Adapun hasil belajar yang diharapkan kepada siswa setelah materi pelajaran meliputi 3 aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Jadi, dalam pembelajaran proses penilaian yang dilakukan perlu memberikan perhatian pada tiga aspek baik untuk pembelajaran umum maupun untuk pembelajaran agama

¹⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Cet.XI, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offst, 2018), 22.

¹⁷ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Wacana Ilmu; 2019), 151.

Islam. Sehingga guru dituntut untuk senantiasa meningkatkan mutu proses pembelajaran, khususnya pada peningkatan mutu proses pembelajaran yang bisa membuat anak aktif, senang, kreatif, inovatif dalam proses pembelajaran dan juga harus meningkatkan nilai hasil ulangan agar bisa memenuhi KKM yang telah ditentukan.¹⁸

Penilaian merupakan sebagian wujud dari teknik evaluasi yang merupakan salah satu bagian pokok dalam suatu proses pembelajaran. Hasil penilaian dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat apakah tujuan pembelajaran sebagaimana yang telah ditentukan dalam kurikulum sudah tercapai atau belum. Bahkan dalam hal ini penilaian juga bisa digunakan untuk menilai seberapa jauh keinginan pembelajaran tersebut telah tercapai seiringi dengan perkembangan dan perubahan kurikulum yang berlaku dari masa ke masa. Model atau metode dalam penilaian pun selalu mengalami perubahan dan penyemournaan.¹⁹

Berdasarkan teori tersebut hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti serangkaian kegiatan tertentu yang remusannya telah direncanakan oleh guru sebelumnya. Hasil dan bukti belajar adalah adanya perubahan tingkah laku peserta didik baik secara individu maupun secara kelompok.

¹⁸ Noorhasanah, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan Metode Kooperatif Tipe Make A Match Kelas IV*, Vol. 2, No. 3, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2021). 169.diakses pada tanggal 12 April 2022, <https://ejournal.lingkarpenindonesia.com/index.php/lpi>

¹⁹ Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 16.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

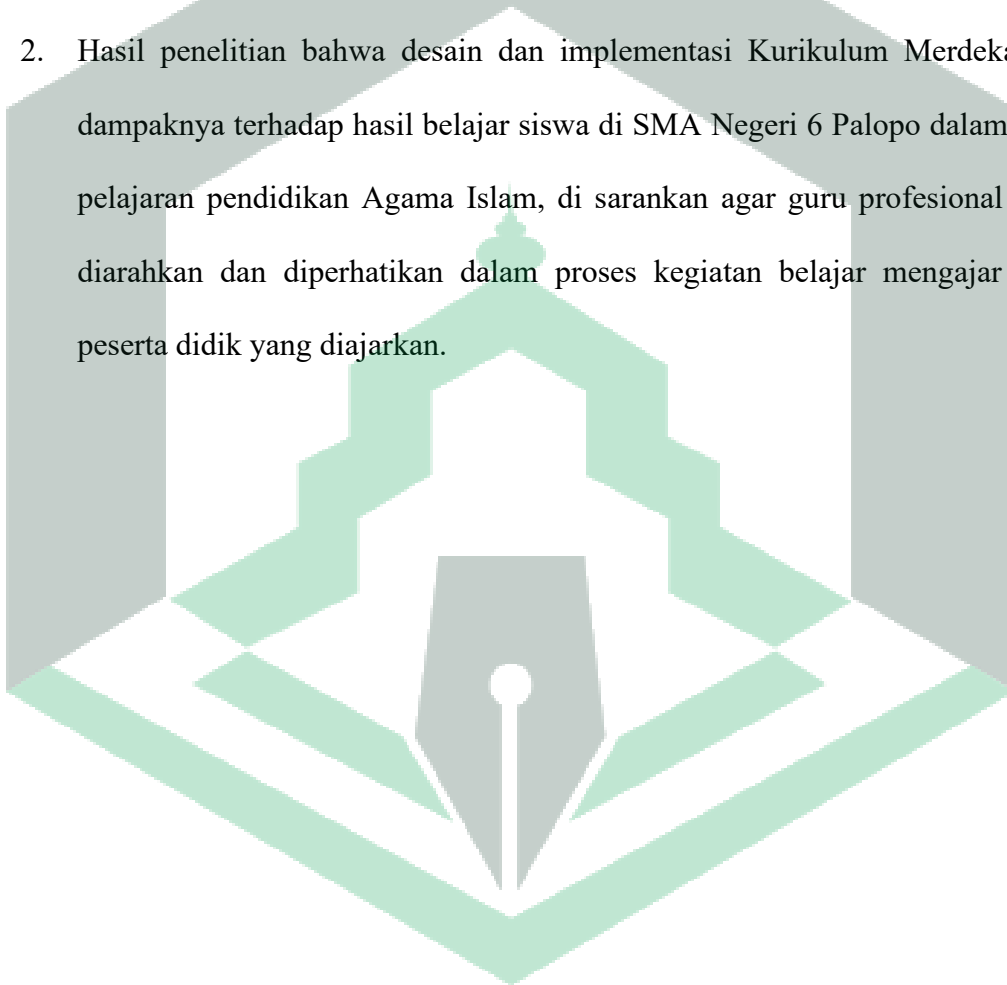
Berdasarkan penelitian mengenai Desain Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 6 Palopo, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Desain pengembangan kurikulum merdeka dalam bentuk desain yang terdiri dari dua komponen utama yaitu silabus dan RPP.
2. Penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 6 Palopo meliputi penyusunan silabus dan RPP, pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, serta pelaksanaan penilaian.
3. Hasil belajar siswa diambil dari penilaian nilai ujian akhir semester 1 dan semester 2 (UAS). Berdasarkan hasil ujian semester pada semester ganjil sebanyak 25 siswa dari 33 siswa masuk dalam kategori lulus dengan kemudian pada nilai semester genap sebanyak 24 siswa dari 33 siswa masuk dalam kategori lulus. dengan standar nilai rata-rata sebesar 83.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan yang dikemukakan di atas maka ada beberapa saran yang dapat diajukan di antaranya adalah:

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa desain dan implementasi Kurikulum Merdeka dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 6 Palopo pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam, maka disarankan agar penerapan Kurikulum Merdeka diperhatikan pelaksanaannya dalam proses kegiatan belajar mengajar pada siswa kelas X, XI, dan XII SMA Negeri 6 Palopo.
2. Hasil penelitian bahwa desain dan implementasi Kurikulum Merdeka dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 6 Palopo dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam, di sarankan agar guru profesional lebih diarahkan dan diperhatikan dalam proses kegiatan belajar mengajar pada peserta didik yang diajarkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Afnil Guza, *Undang-Undang Sikdinas dan Undang-Undang Guru dan Dosen*, No.20 Tahun 2003 Bab 1 Ayat 19,
- Buhan Nugriontoro, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta: BPFE, 2012
- Creswell, *Model Concurrent Transformative Dalam Desain Metode Penelitian Campuran*, Vol.3, No.9, Surabaya: UIN Ampel, 2021
- Dedi Lazwardi, *Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan*, *EJurnal Kependidikan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Lampung*, Vol.7No.1, Jakarta:2020
- Endah Try Priyatni, *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019
- Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran SMA*, Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2019
- Hamzah B. Uno, Satria Koni, *Assessment Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2019
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter konsep dan Implementasinya*, Cet. 1, Bandung: Alfabeta, 2019
- Heru Ismaya, *Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, Bojonegoro: PT Remaja Rosdakarya, 2020
- Imas Kurniasih, *Mengeimplementasikan Kurikulum Merdeka*, Jakarta: Kata Pena, 2019
- Istianah Faza Yuliana, *mplementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah*, Bandung: IAIN Purwakerto, 2021
- Iwan Sumirwan, " *Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Kurikulum Merdeka Terhadap Manajemen Pembelajaran Untuk Mewujudkan Kualitas Pembelajaran* " No.01, Vol.01 Bandung: Alfabeta 2021
- Junaidi Agus, *Kesiapan Sarana dan Prasarana dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Sekolah Menenga*, Vol 2, No.2S, kripsi: Ikip Mataram, 2021

- Khotimah Khusnul, *Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Muaro Jambi*, Jakarta: Institut Ilmu Al Quran, 2020
- Kunandar, *Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum Merdeka*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019
- Kurniawat Arista, *Pengaruh Iklm dan Budaya Sekolah terhadap Sikap Disiplin Siswa*, Yogyakarta: Gava, 2019
- Matthew Huberman, dan Michael. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UI Press. 2020
- Minarti, *Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Cara Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika*, No.1, Vol.01 Jakarta: 2020
- Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, Jember: Stain Jember Press, 2020
- Moh Yamin, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, Jogjakarta, DIVA Press, 2019
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019
- Muhammad Ali dkk, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bandung: PT Rosdakarya, 2019
- Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya 2019
- Mustaghfiroh Siti, *"Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey"*, Jurnal Study Guru dan Pembelajaran, Vol.3, No. 1, Jakarta;Kajian Pustaka, 2021.

- Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*, Bandung: Rosdakarya, 2019
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2019
- Prestasi Siswa Di MAN Mojokerto*, Malang Jawa Timur: PT Bumi Aksara, 2020
- Priatmoko Wiku Aji Sugiri dan Sigit, *Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar*, Jurnal At-Thulab, Vol. 4 No. 1, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2022.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar, Cet VII*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019
- Rahmat Hidayat, *Sosiologi Kurikulum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018
- Reza, *Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X Semester Genap Di SMA Negeri 01 Batu*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019
- Rusman, *Implementasi Kurikulum Merdeka Disekolah Dasar Studi Tentang Best Practice Yang Dilakukan Guru Sekolah Dasar Dalam Perencanaan, Pelaksanaan Dan Penilaian Kurikulum 2013*, Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Program Studi Pengembangan Kurikulum Sps UP, Vol. 10 No. 02, Bandung: Bumi Aksara, 2020
- Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2019
- Siti Aisyah, *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*. Yogyakarta: Deepublish, 2020
- Sitti Hardianti, *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Proses Pembelajaran Oleh Guru Mata Pelajaran Fisika Tingkat SMAN Di Kabupaten Bone*, Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Uin Makassar, 2020
- Sofiyon Efendy, *Implementasi Kurikulum Merdeka Mata pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas X Bahasa Di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong*, Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu, 2019, diakses pada Kamis, 30/09/21. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3224>.
- Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung: 2020
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, Cet.IV, Bandung: Alfabeta, 2019
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2019

Suyatmini, *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelaksanaan pembelajaran Akutansi Di Sekolah Menengah Kejuruan*, Vol 27, No. 1, Jakarta: BPSDMPK PMP, 2020

Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Renika Cipta, 2019

Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2020

Tim Penyusun Kamus PPPB, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2019

Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2019

Wahidmurni, *Evaluasi Pembelajaran: Kompetensi dan Praktik*, Yogyakarta, 2020

Witriani, *Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Minat Belajar Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kaur*, Bengkulu: Alfabeta, 2020

Yaya Suryana, *Manajemen Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah*, Vol.3, No.1, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung: 2018
<http://jounal.uingd.ac.id>. diakses pada tanggal 01/10/21

Yuliana Faza, Istianah, *mplementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Qaryah Thayyibah*, Bandung: IAIN Purwakerto, 2021